

**ANALISIS FAKTOR LAYAK BERITA PADA PORTAL BERITA  
ANTARA BENGKULU**



**SKRIPSI**

**OLEH**

**YAN BERLIAN**

**D1E009127**

**Pembimbing**

**Drs. Lamhir Syam Sinaga, M.Si**

**Dwi Aji Budiman, S.Sos, MA**

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS BENGKULU**

**2014**

**ANALISIS FAKTOR LAYAK BERITA PADA PORTAL  
BERITA ANTARA BENGKULU**

**SKRIPSI**

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata (S1) Pada Jurusan Ilmu Komunikasi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Bengkulu**

**Oleh**

**YAN BERLIAN  
D1E009127**

**Disetujui Oleh :**

**Pembimbing Utama**

**Pembimbing Pendamping**

**Drs. Lamhir Syam Sinaga, M.Si  
NIP. 19511206 198603 1001**

**Dwi Aji Budiman, S.Sos, MA  
NIP. 19791110 200501 1 002**



➤ Keluarga dan sanak family yang telah memberikan semangat dalam perjuangan ini. Ayuk Candra Rika terimakasih yuk atas masukannya. Dan ayuk rika, ayuk rina, ayuk sila terimakasih juga atas do'anya

➤ Sahabat-sahabatku Captain ARCE pemimpin aliansi Artian Candra, Abdurohman S.Ikom, Andra Meda S.Ikom, Muhammad Ikhsan, Dwi Harianto, Robet Chaniago, Aidil Azhari, Tetangga berisik Ahadi Sahlan,

➤ Teman-teman Jurusan Ilmu Komunikasi Unib khususnya angkatan 2009.

➤ Dan semua yang telah membantu dalam perjuangan ini...



## PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang beretanda tangan di bawah ini :

Nama : Yan Berlian

NPM : D1E009127

Judul Skripsi : Analisis Faktor Layak Berita Pada Portal Berita Antara  
Bengkulu

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan tulisan orang lain yang saya ambil dengan menyalin atau meniru dalam bentuk rangkai kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat dari penulisan lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri.

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, maka dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya buat ini sebagai hasil tulisan saya sendiri. Dan apabila kemudian terbukti bahwa ternyata saya melakukan seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Desember, Desember 2013

METERAI  
TEMPEL  
PAJAK PENGHASILAN BARU  
TGL. 25  
68012ACF157037110  
ENAM RIBU RUPIAH  
6000  
DJP  
Yan Berlian

D1E009127



## DAFTAR RIWAYAT PENELITIAN



Peneliti dilahirkan di Semundam Kecamatan Ipuh Kabupaten Muko-muko Bengkulu, pada 15 Maret 1989 peneliti merupakan anak ke 5 dari 9 saudara dari Ali Amran dan Nur Hayati.

Peneliti menamatkan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 19 Semundam, SMP M 1 Bengkulu dan menamatkan Sekolah Menengah Atas (SMA M 1) di Kota Bengkulu. Setelah itu, peneliti melanjutkan kuliah di Jurusan Ilmu Komunikasi di Universitas Bengkulu.

Selama masa perkuliahan, peneliti juga mengikuti program kampus seperti PKK, MAPA WARU, WTC, PS.COM dan PS Fisip. Saat ini penulis masih magang di LKBN Antara Biro Bengkulu.

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS FAKTOR LAYAK BERITA PADA PORTAL BERITA ANTARA BENGKULU**

**YAN BERLIAN**

**D1E009127**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa Faktor Kualitas Berita sebagai penentu Redaktur LKBN Antara Biro Bengkulu dalam memilih berita yang layak untuk diterbitkan. Untuk menjawab tujuan tersebut maka ditanyakan faktor ketelitian, keseimbangan, keobjektifan, keringkasan, kejelasan, dan kebaruan. Bagaimana faktor penentu redaktur dalam pemilihan berita yang layak diterbitkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, studi pustaka, pencarian internet, dan juga observasi. Subjek penelitian ini adalah situs LKBN Antara Bengkulu. Informan dalam penelitian ini hanya 1 orang yaitu Redaktur LKBN Antara Bengkulu. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dengan teknik sampling purposive. Hasil dari penelitian ini bahwa faktor ketelitian, keseimbangan, keobjektifan, keringkasan, kejelasan, dan kebaruan, Merupakan suatu keharusan dan ketetapan sebagai penentu Redaktur dalam memilih berita yang layak diterbitkan di portal Antara Bengkulu.

Kata kunci : Berita, Portal.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, kekuatan serta karunian-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul : **“ANALISIS FAKTOR LAYAK BERITA PADA PORTAL BERITA ANTARA BENGKULU”** Penulisan skripsi ini disusun berdasarkan hasil penelitian pada situs *online* ANTARA Biro Bengkulu selama bulan Juli 2013 hingga September 2013. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan pada Program Sarjana Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu.

Penulis menyadari sepenuhnya penulisan skripsi ini masih jauh dari harapan. Dengan segala kemampuan, penulis telah berusaha secara maksimal, untuk tidak mengurangi arti dan maksud penulisan skripsi ini.

Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya usaha, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah ikut memberikan masukan positif terhadap kesempurnaan penulisan skripsi ini. Berkenaan dengan hal itu sudah sepantasnya penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs, Hasan Pribadi, Ph.D selaku Dekan Fisip Universitas Bengkulu.
2. Bapak Dwi Aji Budiman, S.Sos, MA, selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fisip Universitas Bengkulu.
3. Bapak Drs, Lamhir Syam Sinaga, M.Si selaku Pembimbing Utama yang selalu memberikan kemudahan, koreksi serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Dwi Aji Budinan, S.Sos, MA selaku Pembimbing Pendamping yang selalu memberikan kemudahan, koreksi serta motivasi dalam penulisan skripsi ini.

5. Seluruh Dosen dan Staff Jurusan Ilmu Komunikasi Fisip Universitas Bengkulu yang memberikan pelayanan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Triyono Subagyo, selaku Pemimpin Redaksi situs *online* ANTARA Biro Bengkulu yang telah memberikan kemudahan untuk melakukan penelitian.
7. Ayuk Helti Marini Sipayung selaku Redaktur sekaligus Informan yang selalu siap untuk diwawancarai meskipun dengan kesibukannya sebagai jurnalis. Terimakasih atas semua yang telah di sering dan ilmu yang dibagikan.
8. Rekan-rekan di Jurusan Ilmu Komunikasi Fisip Universitas Bengkulu.
9. Serta semua yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis berharap semoga tulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua kalangan.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Bengkulu, Agustus 2013

Penulis



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv
PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT.....	vi
DAFTAR RIWAYAT PENELITIAN .....	vii
ABSTRAK .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv

### BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Kegunaan Penelitian.....	8
1.4.1 Kegunaan Teoritis .....	8
1.4.2 Kegunaan Praktis .....	8

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Media Massa .....	9
2.2 Jurnalisme Online.....	10
2.3 Ciri-ciri Antara Sebagai Media Massa Online .....	20
2.4 Berita .....	21
2.4.1 Unsur Layak Berita .....	22
2.4.2 Nilai Berita .....	25
2.4.3 Standar Layak Berita Pada Portal LKBN ANTARA.....	30

2.5 Pedoman Pemberitaan Media Siber .....	49
2.6 Tugas dan Peran Redaktur .....	53
2.6.1 Alur Kerja Redaktur di LKBN ANTARA Biro Bengkulu .....	60
2.7 Teori Gatekeeper.....	61
2.8 Kerangka Pemikiran.....	62

### BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian .....	64
3.2 Informan Penelitian .....	64
3.3 Objek Penelitian .....	65
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	65
3.5 Teknik Analisis Data.....	66
3.6 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	66

### BAB IV DESKRIPSI WILAYAH/TEMPAT PENELITIAN

4.1 Sejarah LKBN ANTARA .....	68
4.2 Jenis Produk LKBN ANTARA.....	71
4.3 Sejarah LKBN ANRATA Biro Bengkulu .....	72
4.4 Logo, Visi & Misi LKBN ANTARA.....	74
4.4.1 Logo .....	74
4.4.2 Visi LKBN ANTARA .....	75
4.4.3 Misi LKBN ANTARA.....	76
4.5 Struktur Perusahaan LKBN ANTARA.....	76
4.6 Job Description .....	77
4.6.1 Direktorat Redaksi .....	77
4.6.2 Sekretariat Redaksi.....	79
4.6.3 Pemimpin Pelaksana Redaksi/Wakil Pemimpin Pelaksana Redaksi.....	80
4.7 Kondisi ANTARA Biro Bengkulu.....	80

4.7.1 Lokasi .....	80
4.7.2 Struktur Organisasi .....	80
 BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
5.1 Data Informan .....	82
5.2 Analisis Deskriptif Penelitian .....	83
5.3 Pembahasan Penelitian .....	117
 BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1 Kesimpulan .....	132
6.2 Saran .....	133
 DAFTAR PUSTAKA	
 LAMPIRAN	



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Gambar 1 : Contoh berita pada portal berita Antara Bengkulu .....	6
2. Gambar 2 : Model kerangka pemikiran .....	63
3. Gambar 3 : Logo lama Antara .....	75
4. Gambar 4 : Logo baru Antara .....	75
5. Gambar 5 : Struktur Organisasi Antara .....	80
6. Gambar 6 : Berita Rabu 3 Juli 2013.....	84
7. Gambar 7 : Berita Edisi 4 Juli 2013.....	88
8. Gambar 8 : Berita Edisi 22 Juli 2013.....	91
9. Gambar 9 : Berita edisi 29 Juli 2013 .....	94
10. Gambar 10 : Berita edisi 2 Juli 2013 .....	100
11. Gambar 11 : Berita edisi 8 Juli 2013 .....	104
12. Gambar 12 : Berita edisi 8 Juli 2013 .....	107
13. Gambar 13 : Berita edisi 4 Juli 2013 .....	110
14. Gambar 14 : Berita edisi 2 Juli 2013 .....	113
15. Gambar 15 : Berita edisi 15 Juli 2013 .....	116

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Surat Rekomendasi Izin Penelitian
2. Surat Keterangan Izin Penelitian dari Kesbanglinmas Provinsi Bengkulu
3. Gambar Kegiatan Selama Melakukan Penelitian
4. Panduan Wawancara

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Berita sudah menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi masyarakat saat ini, hampir setiap lapisan masyarakat mengiginkan informasi, informasi sudah menjadi sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat, berita bukan lagi menjadi konsumsi bagi kalangan tertentu saja namun sekarang hampir setiap elemen masyarakat membutuhkan berita, berita (news) merupakan sajian utama sebuah media massa, berita menjadi kebutuhan yang tak terbantahkan dengan perkembangan media massa dewasa ini.

Semua orang membutuhkan berita, baik itu berita yang menghibur atau sebaliknya. Pemberitaan dari suatu berita itu sendiri sangat dinanti oleh khalayak yang membutuhkan informasi terlebih lagi apabila berita tersebut berita yang baru, terkini, atau hangat (*up to date*). Pemberitaan itu sendiri adalah laporan lengkap ataupun interpretative (telah disajikan sebagai mana dianggap penting oleh redaksi pemberitaan) ataupun berupa pemberitaan penyelidikan (*investigasi reporting*) yang merupakan pengkajian fakta-fakta lengkap dengan latar belakang, trend/kecenderungan, yang mungkin terjadi di masa yang akan datang.

Di era globalisasi ini, pemberitaan dari sebuah berita dapat dengan mudah kita dapatkan dan informasi sangat dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia demi memenuhi kebutuhan rasa keingintahuan mereka untuk mengatasi suatu masalah. Bentuk informasi dan pengetahuan berbagai macam sesuai dengan kemajuan teknologi dan informasi saat ini. Informasi bisa didapatkan dari berbagai macam cara, baik melalui media cetak, media elektronik, maupun media online.

Adapun aspek penting agar sebuah informasi tersebut layak untuk memenuhi kebutuhan masyarakat maka diperlukannya penataan pesan melalui media itu sendiri dalam mengolah informasi tersebut, penataan



pesan informasi yang baik dapat menarik perhatian bagi khalayak. Melalui media inilah pemenuhan kebutuhan khalayak bisa terpenuhi, dengan demikian berita menjadi bagian yang penting bagi media.

Dalam perkembangan pemberitaan media saat ini bukan lagi menjadi wilayah media cetak ataupun media televisi namun perkembangan media online juga berkembang pesat. Media online merupakan salah satu media yang berperan dalam pendistribusian informasi kepada khalayak saat ini. Selain karena kontennya yang cepat penerbitan berita juga terjadi secara periodik sehingga masyarakat akan lebih mudah untuk mengakses dari beragam media informasi.

Media online saat ini menjadi media informasi untuk publik yang saat ini hampir menyebar ke seluruh penjuru dunia. Informasi yang disajikan media online juga memiliki kelebihan seperti media-media lainnya, diantara kelebihan media online adalah informasi yang disampaikan kepada khalayak semakin cepat, akurat, dan juga faktual. Begitu juga dengan tampilan yang disuguhkan media online dengan tampilan digital, sehingga membuat ketertarikan khalayak untuk menggunakan media online dalam mencari informasi.

Media online (*online media*) disebut juga dengan cyber media (media ciber), internet media (media internet) dan news media (media baru) dapat diartikan sebagai media yang tersaji secara online di situs web (*website*) internet. Pedoman Pemberitaan Media Siber (PPMS) yang dikeluarkan dewan pers (dalam *Jurnalistik Online*, Romli, 2012:30) mengartikan media siber sebagai “segala bentuk media menggunakan wahana internet dan melaksanakan kegiatan jurnalistik, serta memenuhi persyaratan Undang-Undang Pers dan Standar Perusahaan Pers yang ditetapkan oleh Dewan Pers.

Media ini juga dapat dikatakan sebagai media “generasi ketiga” setelah media cetak (*printed media*)-koran, tabloid, majalah, buku dan media elektronik (*elektronik media*)-radio, televisi dan film/video. Media online merupakan produk jurnalistik online atau *cyber jurnalisme* yang

didefinisikan sebagai “pelaporan fakta atau peristiwa yang diproduksi dan didistribusikan melalui internet” (*Wikipedia*), (dalam *Jurnalistik Online*, Romli, 2012:30).

Dalam perspektif studi media atau komunikasi massa, media online menjadi objek kajian teori “media baru” (*news media*), yaitu istilah yang mengacu pada permintaan akses ke konten (isi/informasi) kapan saja, dimana saja, pada setiap perangkat digital serta umpan balik pengguna interaktif, partisipasi kreatif, dan pembentukan komunitas sekitar konten media, juga aspek generasi “real-time”. Menurut Chun sebagaimana dijelaskan Romli (2010:30) *News media* merupakan penyederhanaan istilah (simplikasi) terhadap bentuk media diluar lima media massa konvensional-televisi, radio, majalah, koran, dan film. Sifat *news media* adalah cair (*fluids*), konektivitas individual, dan menjadi sarana untuk membagi peran kontrol dan kebebasan informasi yang disampaikan, baik oleh media online maupun media cetak yang terpenting tergantung pada isi peristiwa yang disampaikan kepada khalayak. Dalam perspektif jurnalistik, setiap informasi yang disampaikan kepada khalayak haruslah mengandung unsur kebenaran dan sesuai dengan fakta yang ada (faktual), aktual, jelas dan akurat, sehingga khalayak akan mendapatkan manfaat dari informasi yang disajikan oleh media.

Namun dalam penelitian ini peneliti mengambil portal berita ANTARA BIRO BENGKULU untuk dijadikan objek penelitian seperti yang kita ketahui bahwa berita saat ini sudah menjadi kebutuhan yang tak terbantahkan lagi bagi masyarakat, dalam portal berita Antara Biro Bengkulu banyak menerbitkan berbagai berita semisal nya berita politik, berita budaya, berita olah raga, berita ekonomi, berita nasional dan berita lokal Bengkulu. Namun berita-berita yang masuk dari wartawan tidak selalu dimuat oleh redaktur karena berita harus memenuhi nilai layak berita yang menjadi standar penerbitan berita.

Berikut contoh berita :

Bengkulu, 05/10. Mendekati hari raya kurban permintaan sapi meningkat, sampai saat ini permintaan sapi semakin hari mulai mengalami kenaikan sampai 20% dari hari biasanya.

Penjualan sapi yang berlokasi di Desa Pasar Pedati Kecamatan Pondok Kelapa ini mulai dibanjiri pemesan sejak 2 pekan ini bahkan saat ini sudah banyak pemesan dan sapi sudah banyak yang laku, namun masih dititipkan di sini, berkaitan dengan penitipan penjual tidak memunguti biaya. Menurut pemilik penjualan sapi Samsudin memang sudah biasa begini setiap tahun keadaannya, jika mendekati hari raya kurban pasti penjualan akan meningkat, biasanya pemesan berasal dari Kota Bengkulu kebanyakan, bahkan tahun ini peminat sapi Samsudin juga datang dari Kerinci, bahkan dalam tiga tahun belakangan ini kami sudah menjadi pemasok untuk dua daerah Bengkulu Utara, Ketahun, dan Ipuh. setiap minggunya tidak kurang dari 40 ekor sapi.

Namun kemarau sedikit banyaknya juga mempengaruhi para penjual sapi, karena memang untuk memenuhi pakan sapi penjual kesulitan mendapatkan air “sapi minumnya sampai 2 ember satu kali minum baru dia puas, hingga kami disini mengalami kesulitan karena sumber air sudah sangat menyusut, dan pakan untuk makan sapi juga kami harus mengambil jauh karena kemarau ini” kata dia.

Mengenai harga mendekati bulan kurban ini harga sapi juga mengalami kenaikan, yang biasanya Rp.5,5 juta bisa naik berkisaran harga Rp.7,5 juta bahkan untuk sapi yang berukuran besar bisa mencapai harga Rp.9 juta/ekornya, jenis sapi yang disediakan di sini adalah sapi lokal dan sapi bali.

Dan berikut contoh berita ke 2

Bengkulu, 23/10 (Antara) banjirnya mobil-mobil baru yang murah dan trendi tidak terlalu mempengaruhi penjualan mobil seken di pusat penjualan mobil, motor seken di jalan Merapi Raya Kelurahan Kebun Tebeng Bengkulu.



Mobil memang menjadi tren masa kini, mobil bukanlah menjadi barang yang sulit didapatkan seperti halnya dulu, kini banyak jasa yang menawarkan berbagai jenis mobil dengan harga yang relatif bisa terjangkau, dengan variasi bentuk penjualan mulai dari kas maupun kredit, mobil baru maupun seken, hingga konsumen sangat terbantu dan bisa membeli mobil sesuai dengan kebutuhan.

Seperti di pusat penjualan mobil dan motor di kawasan Kelurahan Kebun Tebeng Bengkulu ini misalnya, disepanjang jalan Merapi Raya ini sangat mudah untuk menemukan sorum penjualan mobil ataupun motor seken ini, di sini memang menjadi pusat penjualan mobil motor seken. Seperti yang dikatakan Junaidi Sandistio bahwa disepanjang jalan ini memang sangat banyak penjual namun setiap kami mempunyai trik dan cara sendiri untuk menarik konsumen.


Dikatakannya bahwa “sebenarnya malah menguntungkan bila semakin banyak yang berjualan, karena dengan demikian konsumen bisa langsung ke sini (Tebeng) untuk mencari apa yang mereka inginkan hingga secara tidak langsung itu semacam daya tarik juga, kalau masalah sorum mana yang dia tuju itu masalah Tuhan, kan rizki itu udah ada yang mengaturnya” kata dia

Selain itu untuk pemasok mobil seken ini juga datang dari berbagai daerah di tanah air misalnya dari Kalimantan, Kudus dan tempat-tempat lainnya, usaha yang sudah digeluti sejak 1994 ini sudah menjadi kebanggaan bagi Junaidi karena pria yang berasal dari Lampung ini termasuk penjual yang sukses, namun dikatakannya juga bahwa penjualan sekarang sudah cukup signifikan penurunannya dulu perbulan bisa mencapai 20 hingga 25 mobil perbulannya jauh berbeda dengan sekarang yang hanya berkisaran 4 sampai 5 mobil saja perbulannya kata dia

Selain pusat penjualan mobil seken di sini juga bursanya motor seken, Ihsan salah satu penjual motor seken mengatakan bahwa “inilah Tebeng bisa dilihat sendiri kiri kanan depan saya semua berjualan motor

**Pemintaan sapi naik 20 persen untuk kurban**

Jurnal, 5 October 2012 14:38 WIB



Pedagang sapi untuk hewan kurban telah memberi makan juga memberikan minum, (bungay yang berlayar)

**Bahkan sapi yang sudah dibeli pun dititipkan ke kami..."**

**Berita Terkait**

- Babel lual persontoran integrasi ternak-laka
- Dinasri Bengkulu: Warga gunakan kompor bogas api
- Pesiden kawat sapi 'Ongkie' secepat satu ton
- Pemerik maklumat sosialisasikan cara membongkar hewan kurban
- Hewan kurban di Muat Rawas operasi kesehatan

**Bengkulu (ANTARA Bengkulu)** - Pedagang sapi untuk hewan kurban mengau permintaan dari pembeli naik sekitar 20 persen dibandingkan hari biasa.

Mevrud pedagang sapi di Pasar Pesisir, Kecamatan Pondokkasa, kota Bengkulu. Samsudin, peternak mulai berganti sejak dua pekan terakhir.

"Saman sapi yang sudah dibeli pun dititipkan ke kami karena kami tidak mempunyai biaya tambahan," kata dia.

Selain warga Kota Bengkulu pembeli juga berasal dari beberapa daerah lainnya, bahkan juga tahun terakhir ia pun menjual persembah ke Bengkulu Utara.

Mengungkap harga, ia mengatakan menjelang hari raya Idul Adha, harga sapi terus naik yang biasanya Rp2,5 juta bisa menjadi Rp3,5 juta bahkan untuk seekor besar bisa mencapai Rp3,5 juta per ekor.

Sedangkan jenis sapi yang biasa dijual jani sapi lokal dari sapi Bali.

Terkait keamanan, ia pun mengaku kesulitan selain mencari pakan juga soal air untuk minum sapi yang dijajanya itu. Sebab, sekali minum seekor sapi bisa menghabiskan dua ember air (mpj-an).

**Editor: Thoro Subagio**  
COPYRIGHT © 2012


**Server not found**

Firefox can't find the server at googleads.g.doubleclick.net

**Temukan kami di Facebook**

[Antarabengkulu.com](#)

678 orang menyukai Antarabengkulu.com.



Rubi Hadjar Ismail Jom Fawda

Lupa sandi Facebook?

**Top Stories**

Tabit Bengkulu perlu dukungan bupati lokal Kemdikbud gelar lomba foto sagra budaya


Warga dendaan pertama ketika menanggapi burung Budekewen: banyak UU untuk kepentingan asing

Eis menang atas PT 67M digantikan jeli

**Ekonomi**

**15 Koptan Makmud dapet dana PAUP**

Selanjut 15 kelompok dari di Kabupaten Makmur. Prampai Bengkulu, memperoleh bantuan dana bergizi untuk ...



Gambar 1. Contoh berita pada portal berita Antara Bengkulu.

Sumber : Portal berita Antara Bengkulu 2013

Seperti yang diungkapkan di atas, maka redaktur sangat memiliki peran yang sangat penting dalam memilih berita yang sangat berkualitas atau yang layak diterbitkan. Redaktur sendiri sering juga disebut editor adalah orang yang melakukan penyuntingan (*editing*) dan juga melengkapi naskah-naskah berita yang ditulis wartawan atau reporter. Peran redaktur dalam memilih berita untuk layak atau tidaknya diterbitkan juga tidak terlepas dari peran wartawan yang mencari berita dengan kualitas yang sangat baik.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk mencoba mencari tahu bagaimana faktor kualitas berita sebagai penentu redaktur LKBN ANTARA Bengkulu dalam memilih berita yang layak untuk diterbitkan, ditinjau dari kualitas beritanya, apakah faktor-faktor penentu tersebut sesuai dengan yang dikehendaki dan bisa direalisasikan hingga mencapai tujuannya ataukah tidak. Maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut : Analisa pada faktor layak berita pada portal berita Antara Bengkulu.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari identifikasi masalah di atas maka peneliti mengambil permasalahan : Bagaimana faktor Layak Berita sebagai penentu redaktur dalam menerbitkan berita di portal berita Antara Bengkulu

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana faktor Layak berita sebagai penentu redaktur LKBN ANTARA Bengkulu dalam memilih berita yang layak diterbitkan di portal berita Antara Bengkulu

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan sebagai dasar pengembangan ilmu komunikasi dalam bidang jurnalistik selain untuk mengetahui peranan redaktur dalam memuat berita dan memilih berita mana yang layak untuk diterbitkan.

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Kegunaan praktis bagi peneliti untuk mengetahui apa saja yang dilakukan redaktur agar sebuah berita dapat layak diterbitkan dan menjadi referensi dalam kajian berita jurnalistik, selain itu dari kegunaan ini bisa menjadi masukan bagi instansi mengenai penyampaian informasi yang berkualitas.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Media Massa**

Kata media massa berasal dari medium dan massa, kata “medium” berasal dari bahasa latin yang menunjukkan adanya berbagai sarana atau saluran yang diterapkan untuk mengkomunikasikan ide, gambaran, perasaan dan yang pada pokoknya semua sarana aktivitas mental manusia, kata “massa” yang berasal dari daerah Anglosaxon berarti instrumen atau alat yang pada hakikatnya terarah kepada semua saja yang mempunyai sifat pasif. Tugasnya adalah sesuai dengan sirkulasi dari berbagai pesan atau berita, menyajikan suatu tipe baru dari komunikasi yang sesuai dengan kebutuhan fundamental dari masyarakat dewasa ini.

Media massa merupakan suatu penemuan teknologi yang luar biasa, yang memungkinkan orang untuk mengadakan komunikasi bukan saja dengan komunikan yang mungkin tidak pernah akan dilihat akan tetapi juga dengan generasi yang akan datang. Dengan demikian maka media massa dapat mengatasi hambatan berupa pembatasan yang diadakan oleh waktu, tempat dan kondisi geografis. Penggunaan media massa karenanya memungkinkan komunikasi dengan jumlah orang yang lebih banyak

Media massa diyakini punya kekuatan yang maha dahsyat untuk mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat. Bahkan media massa bisa mengarahkan masyarakat seperti apa yang akan dibentuk di masa yang akan datang. Media massa mampu mengarahkan, membimbing, dan mempengaruhi kehidupan di masa kini dan masa akan datang.

Effendy (Effendy, 2005:26) mendefinisikan media massa yang mampu menimbulkan keserempakan diantara khalayak yang sedang memperhatikan pesan yang dilancarkan oleh media tersebut. Ini berarti sebuah pesan yang dikirim lewat media dinikmati secara bersamaan oleh banyak orang diberbagai tempat. Misalkan Acara OVJ (opera van java)

yang disiarkan Trans7 dinikmati oleh jutaan orang secara bersamaan dan tersebar diseluruh Indonesia. Proses penyampaian pesan dari media yang dikatakan media massa kepada masyarakat dikatakan sebagai komunikasi massa.

Jenis atau bentuk media massa dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu media massa cetak dan media massa elektronik. Media massa cetak sendiri terdiri dari beberapa bentuk yaitu : surat kabar, majalah, tabloid dan lain sebagainya baik itu yang terbit harian, mingguan maupun bulanan. Sementara media elektronik terdiri dari dua jenis berupa televisi dan radio. Namun pada perkembangannya masyarakat yang didukung dengan kemajuan informasi dan teknologi yang semakin canggih sehingga memunculkan internet sebagai bentuk dari media massa *online*. Menurut Nurudin dalam bukunya yang berjudul Komunikasi Massa (2004:36) perkembangan media massa ini merupakan dampak dari sejarah panjang proses komunikasi umat manusia.

## 2.2 Jurnalisme Online

Media *online* (cyber media) merupakan bagian dari media baru (*news media*). Pedoman Pemberitaan Media Siber (PPMS) yang dikeluarkan Dewan Pers (Jurnalistik online, Asep Syamsul M.Romli, 2012:30) mengartikan media siber sebagai segala bentuk media yang menggunakan wahana internet dan melaksanakan kegiatan jurnalistik, serta memenuhi persyaratan Undang-Undang Pers dan Standar Perusahaan Pers yang ditetapkan Dewan Pers. Teknologi media baru pada dasarnya merupakan cara baru yang biasa digunakan dalam mempersentasikan dunia. Media baru membantu mendapatkan informasi dunia yang terbentang luas di luar sana dan menimbulkan hubungan yang baru antara subjek (*user*) dengan media melalui teknologi yang ada dalam sebuah media. Secara umum, media baru tidak saja menjembatani perbedaan pada beberapa media, tetapi juga perbedaan antara batasan

kegiatan komunikasi pribadi dan batasan komunikasi publik. (Mcquail, 2003:17).

Asep Syamsul M. Romli (2012:12) mendefinisikan jurnalistik *online* sebagai proses penyampaian informasi melalui media internet, utamanya website. Wikipedia mendefinisikan jurnalistik *online* sebagai “pelapor fakta yang diproduksi dan disebarluaskan melalui internet” (*reporting of facts producted and distributed via the internet*). Hal baru dalam “news media” antara lain informasi yang tersaji bisa diakses atau dibaca kapan saja dan dimanapun, di seluruh dunia, selama ada komputer dan perangkat lainnya yang memiliki koneksi internet.

Terdapat beberapa prinsip dasar Jurnalistik *online*, yaitu:

Dalam buku *Jurnalistik Online* (Romli, 2010:13) Paul Bradshaw dalam “Basic Principal of Online Journalism” ([onlinejournalismblog.com](http://onlinejournalismblog.com)) menyebutkan, ada lima prinsip dasar jurnalistik *online* yang disingkat B-A-S-I-C, yakni Brevity, Adaptability, Scannability, Interactivity, Community and Coversation.

1. Keringkasan (*brevity*). Berita *online* dituntut untuk bersifat ringkas, untuk menyesuaikan kehidupan manusia dan tingkat kesibukannya yang semakin tinggi. Pembaca memiliki sedikit waktu untuk membaca dan ingin segera tahu informasi. Maka, jurnalisisme *online* sebaiknya berisi tulisan ringkas saja. Hal ini juga sesuai dengan salah satu kaidah bahasa jurnalistik KISS, yakni Keep It Short and Simple. Buatlah naskah yang ringkas dan sederhana.
2. Kemampuan beradaptasi(*adaptability*). Wartawan *online* dituntut agar mampu menyesuaikan diri di tengah kebutuhan dan preferensi publik. Dengan adanya kemajuaan teknologi, jurnalis dapat menyajikan berita dengan cara membuat berbagai keragaman cara, seperti dengan menyediakan format suara (audio), vidio, gambar dan lain-lain dalam suatu berita.
3. Dapat dipindai (*scannability*). Untuk memudahkan para audien, situs-situs terkait dengan jurnalistik *online* hendaknya memiliki sifat dapat



dipindai, agar pembaca tidak perlu merasa terpaksa dalam membaca informasi atau berita.

4. Interaktivitas (*interactivity*). Komunikasi dari publik kepada jurnalis dalam jurnalisme *online* sangat dimungkinkan dengan adanya akses yang semakin luas. Pembaca atau *viewer* dibiarkan untuk menjadi pengguna (*user*). Hal ini semakin penting karena audien merasa dirinya dilibatkan, maka mereka akan semakin dihargai dan senang membaca berita yang ada.
5. Komunitas dan Percakapan (*community and Conversation*). Media *online* memiliki peran yang lebih besar daripada media cetak atau media konvensional lainnya, yakni sebagai penjaring komunitas. Jurnalis *online* juga harus memberikan jawaban atau timbal balik kepada publik sebagai sebuah balasan atas interaksi yang dilakukan dipublik tadi.

Perbedaan utama jurnalistik *online* dengan “jurnalistik tradisional” (cetak, radio, televisi) adalah kecepatan, kemudahan akses, dapat di-*update* dan dihapus kapan saja, dan interaksi dengan pembaca atau pengguna. Jurnalis *online* juga “tidak mengenal” tenggang waktu (deadline) sebagaimana dikenal dalam media cetak. Deadline bagi jurnalistik *online* dalam pengertian “publikasi paling lambat” adalah “beberapa menit bahkan detik” setelah kejadian berlangsung.

Jurnalistik *online* dicirikan sebagai praktik jurnalistik yang mempertimbangkan beragam format media (multimedia) untuk menyusun isi liputan memungkinkan terjadinya interaksi antara jurnalis dengan audien dan menghubungkan berbagai elemen berita dengan sumber-sumber *online* yang lainnya. Kemampuan interaktivitas jurnalistik *online* dianggap mampu meruntuhkan aturan lama tradisi jurnalistik, bahwa “kebenaran faktual” terletak pada praktik jurnalistik karena hanya wartawan yang tahu dan memutuskan informasi seperti apa yang dibutuhkan oleh khalayak. Kebenaran faktual, objektivitas, dan

imparsialitas tidak lagi dibangun pada ruang senyap editor, namun dipertukarkan antara jurnalis dan publik.

Mike Ward dalam *jurnalism Online* (focal Prees, 2002) seperti yang tuliskan kembali oleh Romli, (2012:14) dalam buku *Jurnalistik Online* menyebutkan ada beberapa karakteristik jurnalistik *online* sekaligus membedakannya dengan media konvensional (keunggulan), yaitu:

1. Immediacy : Kesegaran atau kecepatan penyampaian informasi, Radio dan TV memang dapat cepat menyampaikan berita, namun biasanya terus “menginterupsi” acara yang berlangsung (breaking news). Jurnalistik *online* tidak demikian. Tiap menit, bahkan dalam hitungan detik, sebuah berita dapat diposting dan dibaca oleh khalayak.
2. Multiple Pagination : Bisa berupa ratusan *page* (halaman), terkait satu sama lain, juga bisa dibuka tersendiri (*news tab/news window*).
3. Multimedia : Menyajikan gabungan teks, gambar, audio, video, dan grafis sekaligus.
4. Flexibility Delivery Platform : Wartawan dapat menulis berita kapan saja dan dimana saja, di atas tempat tidur sekalipun.
5. Archiving : Tersimpan, dapat dikelompokkan berdasarkan kategori (rubrik) atau kata kunci (*keyword tags*), juga tersimpan lama yang dapat diakses kapan pun.
6. Relationship with reader : Kontak atau interaksi dengan pembaca “langsung” saat itu juga melalui kolom komentar dan lain-lainnya.

Karakteristik serupa dikemukakan oleh James C. Foust ketika mengemukakan keunggulan jurnalistik *online* dalam *Online Journalism: Principles and Practices of News for The Web* (2005) (dalam *jurnalistik Online* Romli, 2012:16):

1. Audience Control : Audiens atau pembaca dapat lebih leluasa memilih berita yang mereka sukai hanya dengan menggerakkan jari, *mouse* atau *cursor* dan mengklik *link* judul yang dikehendaki.

2. Nonlienarity : Tiap berita yang disampaikan dapat berdiri sendiri atau tidak bertautan.
3. Storage and Retrieval : Berita atau informasi tersimpan atau terarsipkan dan dapat diakses kembali dengan mudah kapan saja.
4. Unlimited Space : Memungkinkan jumlah berita jauh lebih lengkap ketimbang media lainnya. Berbeda dengan berita radio/televisi yang dibatasi oleh durasi (*air time*) dan koran yang dibatasi oleh kolom atau halaman.
5. Immediacy : Kesegaran, cepat dan langsung.
6. Multimedia Capability : Dapat menyertakan teks, audio, video dan komponen lainnya dalam sebuah berita.
7. Interactivity : Memungkinkan adanya peningkatan partisipasi pembaca seperti penyediaan kolom komentar dan fasilitas *share* ke media sosial umunya facebook dan twitter.

Karakter sekaligus keunggulan jurnalistik *online* yang tidak dimiliki oleh media konvensional dalam berita *online* dengan baik dipaparkan oleh Richard Craig dalam bukunya *Online journalism : reporting, Writing, and editing for News Media*(2005) (dalam Jurnalistik Online, Romli, 2012:18), yaitu:

1. Pembaca dapat menggunakan *link* untuk menawarkan pengguna dalam membaca lebih lanjut pada setiap berita.
2. Pembaca dapat memperbaharui berita secara langsung dan teratur.
3. Informasi di *online* sangatlah luas.
4. Tersedianya penambahan suara, video, dan konten *online* yang dimiliki media cetak.
5. Dapat menyimpan arsip *online* dari zaman ke zaman.

Sifat multimedia pada jurnalistik *online* menjadikannya sebagai jurnalistik masa depan, wartawan tidak hanya menyusun teks berita dan menampilkan foto, tetapi melengkapinya juga dengan audio dan gambar (audio-video). Dengan jurnalistik *online* pula, sekarang tidak ada lagi istilah “berita tidak dapat dipublikasikan” alias hanya menjadi arsip

tulisan di komputernya, karena jika media tempatnya bekerja menolak memuat beritanya, ia dapat memuatnya di blog atau situs jejaring sosial. Selain itu kini publik tidak lagi tergantung pada media-media konvensional untuk mengikuti perkembangan dunia. Berbagai data menunjukkan, pengguna internet dari masa ke masa terus tumbuh. Publik kian menjadikan media *online* sebagai rujukan utama ketika membutuhkan informasi apapun.

Budaya internet kian kuat dikalangan masyarakat berkat kehadiran situs-situs “mesin pencari” (*search engine*), seperti *Google*, *Yahoo*, *Bing* dan *Ask*. Dengan hanya mengetikkan kata kunci di situs mesin pencarian, maka pengguna di seluruh dunia mempunyai akses internet yang mudah atas bermacam-macam informasi. Dalam catatan *Wikipedia*, perkembangan internet juga telah mempengaruhi perkembangan ekonomi. Berbagai transaksi jual beli yang sebelumnya hanya dapat dilakukan dengan cara tatap muka dan sebagian kecil melalui pos dan telepon, kini sangat mudah seiring dilakukan melalui internet. Transaksi melalui internet ini dikenal dengan nama *e-commerce* dan “*online store*” atau “bisnis online” pun bermunculan seperti *tokobagus.com*.

John Vernon Palvik, menulis dalam buku *Journalism and News Media* (tesis Anshori, 2010) bahwa media baru membawa perubahan di dunia jurnalistik dalam empat sisi, yaitu:

1. Perubahan isi berita sebagai hasil dari konvergensi teknologi.
2. Perubahan cara jurnalis bekerja dan perangkat kerja yang ada di dunia digital. Berbagai perangkat aplikasi teknologi dikembangkan untuk membantu wartawan, mulai dari pengolahan kata sampai dengan workstation yang dapat diintegrasikan ke berbagai platform perangkat keras teknologi yang portabel.
3. Struktur dari ruang redaksi yang secara virtual mengalami transformasi fundamental, tidak lagi mengandalkan pola dan jaringan konvensional.

4. Media baru merubah tatanan antara organisasi media, jurnalis dengan publik, termasuk audiens, sumber, kompetitor, pengiklan dan juga pemerintah.

Menurut Martin Lister, dkk (<http://digilib.petra.ac.id>). Media baru memiliki beberapa unsur-unsur sebagai berikut:

1. Digitality : Perubahan dari informasi analog menjadi format komputer. Semua konten dirubah dan disajikan menggunakan format digital dan diakses dengan alat-alat perangkat digital.
2. Interactivity : Adalah kemampuan hubungan resiprokal antara audien/user dengan jurnalis/produser. Dalam konteks telekomunikasi, ini berarti komunikasi dua arah antara sumber dan penerima atau lebih luas disebut sebagai komunikasi multi arah antara sejumlah sumber dan penerima. Mc Milan (dalam tesis Anshori: 2010) membagi interaktivitas menjadi tiga jenis : *users to documents*, *user to users*, dan *user to sistem*. Melalui *email*, *web*, *chating* dan *instant messanging*, *audien* dapat memberikan komentar terhadap sebuah yang disajikan, berdiskusi dengan audien lain atau berdiskusi langsung dengan jurnalis yang bersangkutan.
3. Hipertekstualitas : Adalah data digital, teks audio, dan video yang dihubungkan dengan perangkat *spiderweb* (jaring laba-laba) dalam suatu jarak dimensi yang lebih baik. Model piramid terbalik sudah tidak cocok lagi dengan model jurnalistik *online* karena masing-masing elemen berita dapat terhubung dalam beragam konteks yang ada. Berita sudah tidak terikat lagi dengan jadwal *deadline*, jam tayang dan juga tempat. Pada sisi produk, produk berita menjadi kontruksi yang terbuka, mudah *diupdate*, dilaporkan secara terus menerus, diubah, direproduksi tanpa henti dan dapat dikonsumsi setiap saat disemua tempat.
4. Dispersal : Media baru tidak hanya sebatas mengirimkan sejumlah pesan kepada khalayak yang homogen. Banyaknya pesan dan sumber membuat khalayak menjadi lebih selektif atau mempunyai kebebasan

untuk memilih informasi yang mereka butuhkan sesuai dengan kebutuhan. Hal ini meningkatkan hubungan individu antara pengirim dan penerima sebuah berita.

5. *Virtuality* : Sebuah teknologi berbasis komputer yang dapat menstimulasikan realitas tertentu dan memungkinkan pengguna untuk berinteraksi dengan lingkungan. Dengan kata lain, realitas adalah simulasi dengan grafis, video dan berbagai bentuk media dan gambar teknologi dan realitas.
6. *Cyberspace* : Sebuah ruang konseptual dimana kata-kata, data-data yang ada dan sebagainya dimanifestasikan oleh individu dengan menggunakan *computer-mediated communication*. *Media online* membantu konsumen menyampaikan aspirasinya dan berinteraksi dengan redaksi media maupun dengan sesama konsumen melalui ruang yang telah disediakan.

Dewasa ini, perkembangan jurnanisme *online* telah memunculkan istilah *citizen journalism* (jurnanisme warga). Shayne Bowman dan Christ Wilis (2003) mendefinisikan *citizen journalism* sebagai kegiatan dimana warga memiliki hak untuk mencari, memproses, dan menganalisis sebuah berita untuk kemudian dilaporkan kepada masyarakat luas melalui media. Romli (*Jurnalistik Online*, 2012:21) mendefinisikan jurnalistik *online* sebagai praktik jurnalistik yang dilakukan oleh orang biasa, bukan wartawan profesional yang bekerja pada sebuah media.

*Media citizen journalism* bermacam-macam, mulai dari kolom komentar di situs berita hingga blog pribadi. J.D Lasica, dalam *Online Journalism Review* (2003) (dalam *Jurnalistik Online*, Romli, 2012:22), mengategorikan media *citizen journalism* ke dalam enam tipe :

*Audien participation* : seperti komentar *user* yang di-*attach* pada berita, blog-blog pribadi, foto atau video *footage* yang diambil dari *handycam* pribadi, atau berita lokal yang ditulis oleh anggota komunitas.

Independent News and Information website : Situs web berita atau informasi independen seperti Consumer Report, Drudge Report yang terkenal dengan “Monicagate”-nya.

Full-fledged participatory news sites :Situs berita partisipatoris murni atau situs kumpulan berita yang murni dibuat dan dipublikasikan sendiri oleh warga seperti OhmyNews, NowPublic, dan GroundReport.

Collaborative and contributory media sites : Situs media kolaboratif seperti Shasdot, Koroshin, dan Newsvine.

Other kinds of “thin media” :Bentuk lain dari media “tipis” seperti *mailing list* dan *newsletter e-mail*.

Personal broadcasting sites : Situs penyiaran pribadi seperti KenRadio.

*Citizen journalism* kian mendapatkan tempat ketika situs-situs berita ternama seperti *Cyber Kompas* dan *detik.com* menyediakan fasilitas bagi pembacanya, *kompas* dan *blogdetik*. Di Indonesia, yang disebut moment perkembangan pesat *Citizen journalism* terjadi pada 2004 ketika terjadi tragedi tsunami di Aceh yang diliput sendiri oleh korbannya. Berita dari korban dapat mengalahkan berita yang dimuat oleh jurnalis profesional. Bahkan video yang dimuat warga saat kejadian ditayangkan berulang-ulang di seluruh stasiun televisi.

Video tersebut hasil rekaman Cut Putri, pada detik-detik ketika tsunami 26 Desember 2004, ditayangkan di Metro TV dua hari pasca kejadian. Hasil rekaman ini lah yang dianggap sebagai tonggak sejarah penting perkembangan *Citizen journalism* di Indonesia. Hasil rekaman ini tidak hanya menyentak kesadaran publik tentang kedahsyatan tsunami, tetapi juga menyadarkan semua pihak bahwa warga biasa—dalam arti bukan wartawan—pun berperan penting dalam menyebarkan berita dan informasi penting. Kalangan media kian menyediakan ruang dan waktu untuk menayangkan dan mempublikasikan berita dan informasi warga. Hingga kini, stasiun-stasiun televisi masih sering menayangkan “video amatir” dalam pemberitaan sejumlah peristiwa.



Menurut Mark Glaser (Romli, 2012:24) seorang *freelance journalist*, seperti dimuat *Wikipedia*, ide dibalik *Citizen journalism* adalah bahwa tanpa pelatihan jurnalisme profesional dapat menggunakan alat-alat teknologi modern dan distribusi global dari internet untuk membuat dan menyebarkan informasi, juga mengoreksi berita yang ada di media *online*. *Citizen journalism* telah melahirkan sejumlah media *indymedia*), yaitu media alternatif dan berusaha memfasilitasi masyarakat untuk dapat mempublikasikan informasi yang dimiliki. Jurnalistik oleh rakyat (*by the pople*) ini terus berkembang berkat fasilitas media sosial bermunculan seperti *webblog*, ruang chatting (*chat room*), wiki dan *mobile computing* .

Media demikian tidak lagi memerlukan “gatekeeper” (editor) yang menyeleksi dan menentukan apa yang penting diberitakan atau penentu sebuah berita dipublikasikan atau tidak. Informasi yang berkembangpun bukan hasil pemikiran dan “perasaan” sebagian kecil orang yang dinamakan editor. Dapat dibayangkan, betapa kian dahsyatnya pengaruh *Citizen journalism* jika sang warga “sedikit” memiliki ilmu dan keterampilan jurnalistik sehingga mampu menyajikan berita bagus, objektif, akurat, dan enak dibacanya layaknya berita media *mainstream*.

Salah satu tantangan *Citizen journalism* adalah soal akurasi, kredibilitas, dan ketaatan pada kode etik jurnalistik. Warga biasa yang menuliskan berita di blognya tidak merasa harus mentaati kode etik pemberitaan, kode etik jurnalistik, juga tidak memiliki “standar prosedur” sehingga menurunkan kredibilitas berita yang disampaikan.

Dari sisi *Citizen journalism* inilah kelemahan utama jurnalistik *online*, yakni aspek kredibilitas ditambah akurasi terutama penulisan kata (bahasa jurnalistik). Karena terburu-buru, wartawan *online* kemungkinan sedikit “ceroboh” dalam penulisan ejaan sehingga sering terjadi salah dalam penulisan kata. Dari segi bahasa, *Citizen journalism* “tidak terikat” dengan kaidah bahasa, soal kata baku dan tidak baku, karena lazimnya

*Citizen journalism* seperti *blogger* menggunakan bahasa tutur, *slank*, alias “seenaknya”.

### 2.3 Ciri-ciri Antara Sebagai Media Massa Online

Komunikasi massa merupakan proses komunikasi yang dilakukan melalui media massa dengan berbagai tujuan komunikasi dan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak luas. Yang termasuk media massa terutama adalah surat kabar, majalah, radio, televisi dan film sebagai The Big Five Mass Media (Lima Besar Media Massa), juga internet (cybermedia, media).

Masyarakat modern sangat identik dengan kegiatan jurnalisme. Terlebih pada zaman modern fase teknologi informasi atau yang biasa kita sebut sebagai cyber media. Jurnalisme online disebut juga sebagai cyber journalism, jurnalistik internet, dan jurnalistik web. Merupakan generasi baru jurnalistik setelah jurnalistik konvensional atau jurnalistik media cetak, seperti surat kabar dan jurnalistik penyiaran seperti radio dan televisi.

Dari penjelasan di atas dapat kita lihat ciri-ciri Antara sebagai media massa Online yaitu LKBN ANTARA merupakan Kantor Berita yang memproduksi kegiatan jurnalistik yaitu Berita yang disebar luaskan melalui portal Online lewat situs [www.Antaranews.com](http://www.Antaranews.com). Dalam pemberitaannya pun situs Antara juga memenuhi prinsip jurnalistik online Paul Bradshaw dalam “BasicPrincipal of Online journalism” ([onlinejournalismblog.com](http://onlinejournalismblog.com)) menyebutkan ada lima prinsip jurnalistik Online yang disingkat B-A-S-I-C, yaitu Brevety (Keringkasan), adabtability (kemampuan beradaptasi), scannability (Dapat dipindai), interactivity (Interaktivitas), community and conversation (komunitas dan percakapan) .

Antara merupakan median online atau juga yang biasa disebut cyber media (internet media) dan juga tergolong news media atau media

baru dapat diartikan sebagai media yang tersaji secara Online disitus Web (Website) internet.

Pedoman pemberitaan media Siber (PPMS) yang dikeluarkan oleh Dewan Pers mengartikan media siber sebagai “segala bentuk media yang menggunakan wahana internet dan melaksanakan kegiatan jurnalistik, serta memenuhi persyaratan Undang–Undang Pers dan Standar Perusahaan Pers yang ditetapkan Dewan Pers.” Sebagai media massa online Antara memproduksi dan melakukan pelaporan berita dan mendistribusikannya melalui internet.

## **2.4 Berita**

Berita adalah laporan mengenai peristiwa yang ada di masyarakat dan sekitarnya yang disampaikan melalui media massa. Ermanto (2005 : 78) dalam bukunya mengatakan bahwa sebagai makhluk sosial, manusia akan selalu membutuhkan media atau informasi untuk menambah wawasannya dan mendewasakan alam berpikirnya.

M Atar Seni (1995 :11) menyatakan bahwa berita adalah cerita atau laporan mengenai kejadian atau peristiwa yang faktual yang baru dan luar biasa sifatnya. Sementara J.B. Wahyudi (Djuroto, 2004:47) memberikan definisi tentang berita yaitu :

Berita sebagai laporan tentang peristiwa atau pendapat yang memiliki nilai yang penting dan menarik bagi sebagian khalayak, bersifat baru dan dipublikasikan secara luas melalui media massa. Peristiwa atau pendapat tidak akan menjadi berita, bila tidak dipublikasikan media massa secara periodik.

Selanjutnya Dja’far H Assegaf (1991 : 24) mendefinisikan berita sebagai laporan tentang fakta atau ide yang terkini, yang dipilih staf redaksi suatu harian untuk disiarkan, yang dapat menarik perhatian pembaca. Definisi lainnya diberikan oleh Sumadiria (Sumadiria, 2005:65) yakni, berita merupakan suatu laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik, dan penting bagi sebagian besar khalayak,

melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media *online* internet.

Charles A. Dana pada tahun 1982. Ia mengatakan bukanlah sebuah berita jika seekor anjing menggigit orang, tetapi jika orang menggigit anjing, barulah dapat dikatakan berita (Assegaf, 1991:22). Batasan Charles ini sesungguhnya tidak benar. Jika yang digigit seekor anjing adalah seseorang yang sangat terkenal seperti Gubernur atau artis maka itu tetap akan menjadi sebuah berita yang besar. Namun jika peristiwa tersebut tidak akan menjadi berita bila tidak dipublikasikan melalui media massa. Karena suatu peristiwa seperti tabrakan, pesawat jatuh ataupun kejadian lainnya baru dapat dikatakan berita manakala dilaporkan dan ditulis di media massa. Menurut Dja'far berita haruslah memuat sesuatu yang menarik perhatian pembaca. Karena tujuan dari pembuatan berita di media massa adalah agar didengar, ditonton ataupun dibaca oleh masyarakat. Unsur yang dapat menarik pembaca inilah yang disebut sebagai nilai dalam suatu berita.

Berdasarkan penjelasan Dja'far tersebut, maka tidak semua peristiwa atau kejadian dapat dikatakan sebagai sebuah berita. Berita harus memiliki nilai seperti sesuatu yang dianggap penting oleh khalayak, memiliki daya tarik, dan sebagainya. Erianto (2002: 106-107) menjelaskan nilai berita sangat menentukan bukan hanya peristiwa apa saja yang diberitakan, melainkan bagaimana peristiwa itu dikemas dan disajikan. Ini merupakan prosedur awal dari bagaimana peristiwa dikonstruksi. Ukuran-ukuran yang dipakai untuk memilih sebuah realitas peristiwa oleh wartawan adalah ukuran profesional yang dinamakan sebagai nilai berita.

#### **2.4.1 Unsur Layak Berita**

Sebelum kita membahas unsur-unsur yang membuat suatu berita layak untuk dimuat, ada baiknya kita menyimak terlebih dahulu isi pasal 5 kode etik jurnalistik wartawan Indonesia

“wartawan Indonesia menyajikan berita secara berimbang dan adil, mengutamakan kecermatan dan ketepatan, serta tidak mencampurkan fakta dan opini sendiri. Tulisan berisi interpretasi dan opini wartawan agar disajikan dengan menggunakan nama jelas penulisnya” (Budayana,2021:47)

Dari ketentuan yang ditetapkan oleh kode etik jurnalistik itu menjadi jelas pada kita bahwa berita pertama-tama harus cermat dan tepat atau dalam bahasa jurnalistik harus akurat, selain cermat dan tepat, berita juga harus lengkap (*complete*), adil (*fair*) dan berimbang (*balanced*). Kemudian berita pun harus tidak mencampurkan fakta dan opini sendiri atau dalam bahasa akademis disebut objektif. Dan yang merupakan syarat praktis tentang penulisan berita, tentu saja berita itu harus ringkas (*concise*), jelas (*clear*), dan hangat (*current*).

1. Berita harus akurat : Wartawan harus memiliki kehati-hatian yang sangat tinggi dalam melakukan pekerjaannya mengingat dampak yang luas yang ditimbulkan oleh berita yang dibuatnya. Kehati-hatian dimulai dari kecermatannya terhadap ejaan nama, angka, tanggal dan usia serta disiplin diri untuk senantiasa melakukan pemeriksaan ulang atas keterangan dan fakta yang ditemuinya. Tidak hanya itu, akurasi juga berarti benar dalam memberikan kesan umum, benar dalam sudut pandang pemberitaan yang dicapai oleh penyajian detail-detail fakta dan oleh tekanan yang diberikan pada fakta-faktanya.
2. Berita harus lengkap, adil dan berimbang : Keakuratan suatu fakta tidak selalu menjamin keakuratan arti. Fakta-fakta yang akurat yang dipilih atau disusun secara longer atau tidak adil sama menyesatkannya dengan kesalahan yang sama sekali palsu dengan terlalu banyak atau terlalu sedikit memberikan tekanan, dengan menyisipkan fakta-fakta yang tidak relevan atau dengan menghilangkan fakta-fakta yang seharusnya ada di sana,

pembaca mungkin mendapat kesan yang palsu bagi seorang wartawan, untuk menyusun sebuah laporan atau tulisan yang adil dan berimbang tidaklah sesulit memelihara objektivitas. Yang dimaksudkan dengan sikap adil dan berimbang adalah bahwa seseorang wartawan harus melaporkan apa sesungguhnya yang terjadi. Misalnya manakala seseorang politisi memperoleh tepuk tangan yang hangat dari hadirin ketika menyampaikan pidatonya, peristiwa itu haruslah ditulis apa adanya. Tetapi, ketika sebagian hadirin walked out sebelum pidato berakhir, itu juga harus ditulis apa adanya. Jadi, ada dua situasi yang berbeda, keduanya harus termuat dalam berita yang ditulis.

3. Berita harus objektif : Selain harus memiliki ketepatan (akurasi) dan kecepatan dalam bekerja, seorang wartawan dituntut untuk bersifat objektif dalam menulis. Dengan sikap objektifnya, berita yang ia buatpun akan objektif, artinya berita yang dibuat itu selaras dengan kenyataan, tidak berat sebelah, bebas dari prasangka .
4. Berita harus ringkas dan jelas : Mitchel V. Charnley berpendapat, bahwa pelaporan berita dibuat dan ada untuk melayani. Untuk melayani sebaik-baiknya, wartawan harus mengembangkan ketentuan-ketentuan yang disepakati tentang dan bentuk membuat berita. Berita yang disajikan haruslah dapat dicerna dengan cepat. Ini artinya suatu tulisan yang ringkas, jelas, sederhana. Tulisan berita harus tidak banyak menggunakan kata-kata, harus langsung, dan padu.
5. Gaya jurnalistik yang bagus, seperti juga gaya tulisan-tulisan lainnya, tidak mudah diwujudkan atau dipertahankan. Seorang wartawan yang menggunakan kata-kata klise dan bukannya kata-kata yang segar dan jelas, tidak akan mendapat pujian. Juga siwartawan malas yang berkata”biar saja redaktur nanti yang

memperbaiki berita saya”, sama tidak akan mendapatkan kemajuan.

6. Berita harus hangat : Berita adalah padanan kata news dalam bahasa Inggris. Kata news itu sendiri menunjukkan adanya unsur waktu/apa yang new, apa yang baru yaitu lawan dari lama. Berita memang selalu baru, selalu hangat. Penekanan pada konteks waktu dalam berita kini dianggap sebagai hal biasa. Konsumen berita tidak pernah mempertanyakan hal itu. Dunia bergerak dengan cepat, dan penghuninya tahu belaka bahwa mereka harus berlari, bukan berjalan, untuk mengikuti kecepatan gerakannya. Peristiwa-peristiwa bersifat tidak kekal, dan apa yang nampak benar hari ini belum tentu benar esok hari. Karena konsumen berita menginginkan informasi segar, informasi hangat, kebanyakan berita berisi laporan peristiwa-peristiwa “hari ini” (dalam harian sore), atau paling lama, “tadi malam” atau “kemarin” (dalam harian pagi). Media berita sangat spesifik tentang faktor-faktor waktu ini untuk menunjukkan bahwa berita-berita mereka bukan hanya “hangat” tetapi juga paling sedikitnya yang terakhir.

Sifat-sifat istimewa berita ini sudah terbentuk sedemikian kuatnya sehingga sifat-sifat ini bukan saja menentukan bentuk-bentuk khas praktik pemberitaan tetapi juga berlaku sebagai pedoman dalam menyajikan dan menilai layak tidaknya suatu berita untuk dimuat. Ini semua membangun prinsip-prinsip kerja yang mengkondisikan pendekatan profesional terhadap berita dan membimbing wartawan dalam pekerjaannya sehari-hari.

#### **2.4.2 Nilai Berita**

Berita memang tidak dapat terlepas dari unsur pelaporan suatu peristiwa tertentu. Akan tetapi, tidak semua kejadian atau peristiwa dapat dilaporkan kepada khalayak sebagai berita.



Pekerjaan guru mengajar di sekolah dan percekocokan antar pedagang dan pembeli di pasar tidak perlu dilaporkan kepada khalayak. Mengapa demikian? Karena selain merupakan peristiwa umum, kedua peristiwa tersebut tidak memiliki nilai berita.

Agar berita dapat bermanfaat bagi kepentingan banyak orang, berita harus memiliki nilai berita. Nilai-nilai berita yang dimaksud antara lain sebagai berikut:

#### 1. Keluarbiasaan

Dalam pandangan jurnalistik, berita adalah sesuatu yang luar biasa. Dengan demikian, sesuatu yang tidak luar biasa tidak dapat disebut berita. Sebagai contoh, berita tentang pohon pisang yang berupa pisang tidak dapat dijadikan berita. Sebaliknya, jika pohon pisang berubah durian baru dapat dijadikan berita.

#### 2. Kebaruan (Aktual)

Suatu peristiwa disebut sebagai berita jika merupakan peristiwa yang baru terjadi. Keaktualan berita erat kaitannya dengan waktu. Semakin aktual berita yang disajikan, semakin tinggi nilai berita tersebut. Menurut teori jurnalistik terdapat tiga kategori keaktualan berita, yaitu sebagai berikut:

##### a. Aktual Kalender

Keaktulan berita yang dimaksud sangat berkaitan dengan waktu yang terdapat pada kalender. Umumnya peristiwa yang terjadi berhubungan dengan peringatan hari-hari besar nasional maupun agama. Sebagai contoh, peringatan kemerdekaan republik Indonesia pada 17 Agustus, peringatan hari pahlawan 10 November, dan perayaan hari Raya.

##### b. Aktual Waktu

Keaktualan Waktu Berkaitan erat dengan waktu terjadinya peristiwa yang bersangkutan. Semakin terkini waktu kejadian berita, semakin tinggi nilai berita tersebut. Sebagai

contoh, ketika peristiwa gempa baru saja terjadi disuatu tempat, dalam hitungan menit berbagai berita mengenai peristiwa tersebut telah dilaporkan.

c. Aktual Masalah

Sebuah masalah atau kasus akan tetap layak diberitakan selama masalah tersebut belum terselesaikan. Sebagai contoh, berita tentang kasus pembunuhan dan korupsi. Meskipun peristiwanya telah berlalu, tetapi selama pelaku belum tertangkap atau kasusnya belum tuntas, berita tersebut tetap layak diperbincangkan.

3. Kedekatan

Kedekatan berita terbagi menjadi dua macam, yaitu kedekatan geografis dan kedekatan psikologis. Kedekatan geografis, yaitu kedekatan yang merujuk pada letak geografis atau tempat kejadian peristiwa itu terjadi. Semakin dekat peristiwa itu dengan khalayak. Semakin menarik berita tersebut untuk dibaca. Contohnya, berita tentang ambruknya jembatan Kutai Kartanegara (KuKar) di Kalimantan Timur dan sekitarnya. Begitu juga orang-orang yang pernah tinggal atau singgah di Kalimantan Timur, tentu mereka memiliki ketertarikan yang lebih besar dibandingkan orang lain.

Kedekatan psikologis, yaitu berkaitan dengan kedekatan kebutuhan, pikiran, perasaan, dan kewajiban seseorang dengan objek atau peristiwa yang diberitakan. Contohnya, berita tentang pengeboman Masjid di Palestina. Berita tersebut dapat menarik perhatian penganut agama Islam di berbagai Negara.

4. Menimbulkan ketertarikan manusiawi (*Human Interest*)

Banyak peristiwa yang dapat membangkitkan emosi siapapun yang mendengar atau menyaksikannya. Informasi-informasi yang dapat membuat khalayak menangis, terharu, marah, dan tertawa perlu diberitakan. Dalam dunia jurnalistik

kisah-kisah human interest dikelompokkan dalam berita ringan. Contohnya, berita tentang orang tua dan anak yang bertemu lagi setelah berpisah akibat bencana alam, atau berita tentang kelahiran anak harimau yang spesiesnya hampir punah.

#### 5. Berhubungan dengan orang penting

Berita tidak hanya menyiarkan kejadian yang berhubungan dengan peristiwa alam dan sekitar. Akan tetapi, sering kali berbagai informasi yang berkaitan dengan orang-orang penting dapat dijadikan berita. Contohnya, berita mengenai kehidupan para pejabat, artis, dan public figure lainnya.

#### 6. Menimbulkan dampak bagi masyarakat

Sebuah peristiwa disebut sebagai berita apabila peristiwa tersebut mempunyai dampak yang signifikan bagi kepentingan banyak orang. Contohnya, berita tentang kenaikan BBM yang berdampak pada naiknya ongkos angkutan umum. Semakin besar dampak yang ditimbulkannya, semakin besar nilai berita yang dikandungnya.

#### 7. Informative

Dalam kehidupan bermasyarakat, informasi menjadi kebutuhan pokok. Oleh sebab itu, media berusaha mengumpulkan, mengolah, dan menyebarkan berbagai informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Itulah ketujuh unsur yang dapat memberi nilai pada sebuah berita. Sehubungan dengan hal tersebut, secara umum ketertarikan khalayak terhadap suatu berita ditentukan oleh isi berita, pelaku kejadian, sebab kejadian, kronologi kejadian, dan dampak kejadian bagi orang banyak.

### **2.4.3 Standar Layak Berita Pada Portal LKBN ANTARA**

Standar layak berita di LKBN ANTARA

### A. Judul Berita

1. Judul berfungsi mengiklankan berita
2. Judul berita ditulis dengan kalimat singkat, jelas, dan mencerminkan isi pokok berita yang terangkum dalam teras berita
3. Judul berita ditulis dengan huruf besar
4. Judul berita tidak lebih dari tujuh kata
5. Judul berita diusahakan dalam bentuk kalimat aktif dengan kata kerja tanpa awalan.

Contoh : INDONESIA KEMBANGKAN MOBIL NASIONAL

6. Judul bisa juga berbentuk pasif jika diperlukan.

Contoh : KOTAK HITAM SUKOI DITEMUKAN

7. Judul berita tidak boleh dimulai dengan predikat (kata kerja).

Contoh : SALAH : DIGUSUR, BELASAN VILA DI PUNCAK.

BENAR : BELASAN VILLA DIPUNCAK DIGUSUR

8. Judul yang mengandung opini dan pernyataan yang mengandung penilaian harus menyebut sumber.

Contoh : SALAH : PENGAJARAN HUMANIORA BELUM OPTIMAL.

BENAR : PAKAR : PENGAJARAN HUMANIORA BELUM OPTIMAL

9. Judul kutipan dimulai dengan nama jabatan sumber yang membuat pernyataan. Judul dapat menggunakan nama jabatan jika nama narasumber belum dikenal.

Contoh : PRESIDEN : TNI HARUS TETAP NETRAL

10. Judul kutipan bisa dengan nama jika sumber berita itu adalah tokoh yang sudah dikenal.

Contoh : JUSUF KALA : SAYA SIAP DICALONKAN JADI PRESIDEN

11. Hindari judul berita yang mengandung makna ambigu

Contoh :SALAH : SISWONO JUARA MEMANAH  
GUBERNUR DKI.

BENAR ; SISWONO JUARA PANAHAN PIALA  
GUBERNUR DKI

12. Judul tidak boleh menggunakan koma, kecuali untuk angka desimal.

B. Baris Nama Wartawan

1. Setiap berita mencantumkan nama penulis
2. Nama penulis ditempatkan di bawah judul
3. Nama penulis tidak dicantumkan untuk berita *flash*
4. Nama penulis berita tidak dicantumkan jika mengancam keselamatan jiwanya.

Contoh : PRESIDEN SESALKAN KASUS  
PENEMBAKAN DI PAPUA

Oleh Unggul Triratomo

C. Baris Nama Redaktur

1. Setiap berita mencantumkan nama redaktur
2. Nama redaktur ditempatkan di akhir berita
3. Nama redaktur berita flash tidak dicantumkan

D. Tempat dan Tanggal atau Baris Terbit (*dateline*)

1. Baris terbit terdiri atas tempat, tanggal, bulan, dan nama kantor berita Antara dan garis datar. Tempat pada baris terbit adalah tempat berita dibuat
2. Tempat berita dibuat harus menunjukkan lokasi geografis, dan dimungkinkan juga nama wahana di mana wartawan membuat berita tersebut jika sulit menentukan lokasi geografis.

Contoh : KRI Dewan Ruci, 8/6 (Antara)

3. Bila tidak dikenal, nama tempat itu harus diikuti dengan provinsi

Contoh : *Pulau Nipah, Kepulauan Riau, 14/1 (Antara)-... dst*

4. Tanggal dan bulan ditulis dengan angka
5. Garis datar ditulis di Antara baris terbit dan kata pertama teras dengan jarak satu ketuk spasi
6. Jika berita merupakan kutipan atau terjemahan dari kantor berita asing tanpa perubahan struktur dan pengayaan substansi, kantor berita asing ditulis Antara, dipisahkan dengan garis miring. Tempat seperti aslinya, sedangkan tanggal disesuaikan.

Contoh : *New York, 14/11 (Antara/AFP) – Wakil Tetap RI di PBB Desra Percaya.....dst*

#### E. Teras Berita

1. Teras berita adalah alinea pertama yang mengemukakan bagian terpenting dan paling menarik dari suatu berita. Teras berita mencerminkan judul. Penulisan huruf pertama pada tiap paragraf dimulai pada ketukan kelima.
2. Teras berita ditulis secara singkat dan padat dalam satu kalimat yang terdiri atas paling sedikit 15 kata dan paling banyak 35 kata.
3. Teras berita tidak harus memenuhi semua unsur 5W+1H sekaligus. Paling sedikit memuat dua unsur.
4. Teras berita sebaiknya merupakan kalimat aktif. Kalimat pasif dapat digunakan apabila lebih menarik.

Contoh :

*Jakarta, 27/4 (Antara) – Komisi Pemberantasan Korupsi menetapkan mantan Deputy Senior Gubernur Bank Indonesia Miranda S Goeltom sebagai tersangka kasus cek pelawat.*

*Jakarta, 27/4 (Antara) – Mantan Deputy Senior Gubernur Bank Indonesia Miranda S Goeltom ditetapkan Komisi*

*Pemberantasan Korupsi sebagai tersangka kasus cek pelawat*

5. Unsur **Siapa** dan **Apa** lazim dipakai sebagai pembuka teras. Unsur yang didahulukan tergantung mana yang lebih penting.

6. **Siapa** lebih penting

*Jakarta, 16/1 (Antara) – Menteri Kehutanan Zulkifli Hasan mengatakan hutan gambut Rawa Tripa di Aceh harus tetap dijaga karena menjadi habitat orang utan dan harimau.*

7. **Apa** lebih penting

*Jakarta, 16/1 (Antara) – Flu burung menewaskan empat warga di Kabupaten Indramayu dalam dua pekan terakhir dan pemerintah mengirimkan tim kesehatan ke daerah tersebut untuk mencegah penularan lebih luas, kata Gubernur Jawa Barat Ahmad Heryawan di Bandung, Rabu.*

8. Unsur **Siapa** yang tak dikenal tidak dipakai untuk awal teras berita, kecuali memiliki kekhususan. Itu pun tanpa menyebut nama.

Contoh :

*Jakarta, 17/5 (Antara) – seorang siswi SMA Negeri 1 Kuningan, Jawa Barat, meraih angka tertinggi dalam ujian nasional 2012 yang diumumkan kementerian pendidikan dan kebudayaan di Jakarta, Sabtu...*

9. Jika teras berita merupakan opini, pernyataan, penilaian, harapan dan imbauan, sumber berita harus melekat pada teras berita dan ditulis pada awal atau akhir kalimat.

Contoh :

*Jakarta 23/2 (Antara) – pemerintah harus adil dan tidak melakukan tebang pilih dalam memberantas korupsi, kata pakar hukum Saldi Isra di Jarta, Senin.*



10. Jika unsur **Siapa** merupakan bagian dari suatu lembaga atau kesatuan, pada teras berita disebutkan nama lembaga atau kesatuannya

Contoh :

*Jakarta, 16/1 (Antara) – polisi menyita lima kilogram heroin dan dua kilogram ganja dari tersangka warga Negara asing dalam penggerebekan di Menteng, Jakarta Pusat, Senin malam.*

*Jakarta, 8/6 (Antara) – Majelis Ulama Indonesia menyatakan konser Lady Gaga sebaiknya dibatalkan karena mengumbar pornografi dan bertentangan dengan nilai-nilai ketimuran.*

11. Jika nama jabatan terlalu panjang untuk dicantumkan di lead, cukup disebut pejabat diinstansi bersangkutan. Jabatan lengkap diletakkan di alinea kedua.

Contoh :

**Salah :**

*Palembang, 8/6 (Antara) – peternak harus tetap menjaga kebersihan kandang untuk mencegah penyebaran virus flu burung, kata Kepala Bidang Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner Dinas Peternakan Ogan Komering Ulu, Sumatera Selatan, Ir Nandang Setiadi di Palembang, Kamis.*

**Benar :**

*Palembang, 8/6 (Antara) – peternak harus tetap menjaga kebersihan kandang untuk mencegah penyebaran virus flu burung, kata pejabat Dinas Peternakan Ogan Komering Ulu, Sumatera Selatan, Nandang Setiadi di Palembang, Kamis.*

12. Unsur tempat dapat dipakai untuk membuka teras berita jika merupakan fakta terpenting dalam berita

Contoh :

*Jakarta, 16/1 (Antara) – Pulau Nipah, Kepulauan Riau, tempat terdepan wilayah Indonesia, untuk pertama kali dikunjungi Kepala Negara sejak Indonesia merdeka.*

13. Unsur **bagaimana** dan **mengapa** pada umumnya tidak mengawali teras berita, kecuali untuk berita, yang mengungkapkan suatu peristiwa yang jarang terjadi atau memiliki daya pikat yang tinggi.

Contoh :

*Jakarta, 21/3 (Antara) – gara-gara uang Rp 2.000, anak pejabat tinggi di Kementerian Keuangan dianiaya sejumlah preman di Pancoran Jakarta Selatan, Rabu.*

14. Nama tempat kejadian cukup ditulis nama desa atau kampung, setelah itu diikuti dengan nama kabupaten dan provinsi. Nama kecamatan dicantumkan di alinea berikutnya.

Contoh :

**Salah :**

*Semarang, 8/6 (Antara) – kecelakaan bus pariwisata di Desa Kalijambe, Kecamatan Sragi, Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah, Selasa, menewaskan 12 penumpang dan melukai 34 orang.*

**Benar :**

*Semarang, 8/6 (Antara) – kecelakaan bus pariwisata di Desa Kalijambe, Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah, Selasa, menewaskan 12 penumpang dan melukai 34 orang*

#### F. Tubuh Berita

1. Fungsi utama tubuh berita ialah mendukung dan melengkapi hal yang dikemukakan dalam teras berita sehingga berita memenuhi unsur 5W+1H

2. Tubuh berita harus berisi uraian lebih rinci dari yang tertulis dalam teras berita, misalnya substansi penambahan data pendukung dan rincian jati diri narasumber
3. Alinea kedua berupa kutipan langsung atau kutipan tak langsung yang diikuti unsur-unsur berita
4. Alinea kedua tidak boleh dimulai dengan : hal itu dikatakan ... karena tidak menambah informasi substansi di daerah teras berita
5. Alinea kedua harus berisi informasi baru dan tidak mengulang substansi di lead

Contoh :

**Salah :**

Jakarta, 9/7 (Antara) – PT Sarana Multi Infrastruktur (persero) berencana menerbitkan obligasi berkisar 1-2 triliun tahun depan untuk mendanai sejumlah proyek.

“kita tetap menerbitkan obligasi sekitar Rp 1-2 Triliun tahun depan untuk mendanai sejumlah proyek,” kata direktur keuangan SMI Farida saat ditemui usai Rapat Dengar Pendapat ( RDP) bersama komisi XI DPR di Jakarta, Senin.

**Benar :**

Jakarta, 9/7 (Antara) – PT Sarana Multi Infrastruktur (persero) berencana menerbitkan obligasi berkisar 1-2 triliun pada semester II – 2013 untuk mendanai sejumlah proyek.

“hasil penerbitan obligasi itu untuk membiayai proyek-proyek yang masuk dalam program Masterplan Percepatan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia,” kata direktur keuangan SMI Farida Astuti di Jakarta, Senin

6. Tubuh berita sebaiknya memuat latar belakang. Untuk berita dari hasil wawancara, tubuh berita sebaiknya memuat pernyataan yang berkaitan dengan dimensi waktu masa mendatang.

7. Tubuh berita disusun dengan alur cerita dari satu alinea ke alinea berikut secara keseimbangan.
8. Dalam tubuh berita, satu alinea terdiri atas satu kalimat atau lebih, tetapi tidak boleh lebih dari 35 kata.
9. Fakta dan data latar belakang yang sudah umum diketahui tidak perlu disebut sumbernya.
10. Semua unsur berita (5W+1H) sudah harus terungkap dalam tiga alinea pertama

#### G. Pemilihan Kata

1. Hindari pengulangan kata yang sama dalam satu kalimat, kecuali kata yang tergolong dalam kelas kata tugas. Kata tugas antara lain, sebab, karena, yang, akibat....
2. Pilih kata kerja yang tepat.

- a. **Mengatakan** digunakan untuk pernyataan yang bersifat umum

Contoh :

*Wakil presiden Boediono mengatakan semua pejabat pemerintah akan menggunakan bahan bakar nonsubsidi sebagai bagian dari kebijakan penghematan energi.*

- b. **Menyatakan/menerangkan/menjelaskan** digunakan untuk pernyataan yang sifatnya memberikan keterangan lebih rinci.

Contoh :

Menteri Keuangan Agus Martowardojo menjelaskan paket kebijakan baru moneter bertujuan mencapai tiga sasaran, yakni meredam inflasi, mencegah pelarian modal keluar negeri, dan menghentikan spekulasi di bidang valuta asing.

- c. **Menegaskan/menekankan** digunakan untuk pernyataan yang memberikan kepastian atau pembenaran mengenai suatu hal atau masalah

Contoh :

*Menteri BUMN Dahlan Iskan menegaskan Indonesia perlu mengembangkan mobil listrik agar tidak tergantung pada penggunaan bahan bakar minyak yang cadangannya semakin terbatas.*

- d. **Mengungkapkan** digunakan untuk pernyataan yang bersifat penjelasan mengenai sesuatu yang baru atau rahasia.

Contoh :

*Ketua Komisi Pemberantasan Korupsi Abraham Samad mengungkapkan 15 pejabat Ditjen pajak akan diperiksa komisi tersebut karena diduga terlibat kejahatan finansial.*

- e. **Mengumumkan** digunakan untuk pernyataan sumber berita mengenai suatu hal yang perlu diketahui masyarakat.

Contoh :

*Pemerintah Rabu mengumumkan pemberlakuan tarif baru angkutan darat diseluruh wilayah Indonesia setelah hari raya Idul Fitra 2012.*

3. Hindari sebisa mungkin pemakaian kata asing atau istilah yang terlalu teknis.
- Gunakan padanan bahasa Indonesia untuk kata asing.
  - Kata pungutan dari bahasa asing dan bahasa daerah yang belum dikenal dalam bahasa Indonesia ditulis sebagaimana aslinya dalam tanda petik, jika terdapat dalam kalimat kutipan langsung beri penjelasan singkat arti kata tersebut.

Contoh :

“enjeplak” (asal bicara), “mangkarak” (terbengkalai).

- c. Istilah asing yang belum ada padanannya dalam bahasa Indonesia tapi sudah dikenal, pengejaannya disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia.

Contoh :

Haemoglobin – hemoglobin

Acculturation – akulturasi

Echelon – eselon

4. Ungkapan vulgar dan kasar sama sekali tidak boleh digunakan dalam menulis berita, sekalipun merupakan kalimat kutipan
5. Bahasa yang tidak baku seperti bahasa *gaul*, *prokem* dan *dialek* hendaknya dihindari, kecuali dalam kutipan langsung. Itupun harus diberi tanda petik.
6. Hindari penggunaan kalimat “menurut pengamatan Antara ...” atau “menurut pemantauan Antara ...”, “menurut catatan Antara ...” untuk mencegah masuknya opini wartawan. Langsung ditulis faktanya saja.
7. Penyebutan atribut Antara, misalnya mengatakan kepada Antara, hendaknya seselektif mungkin atribut Antara hanya digunakan dalam wawancara khusus dengan sumber berita yang istimewa dalam materi yang eksklusif.
8. Jangan gunakan frasa “seperti diketahui”, “seperti dimaklumi”, “seperti diberitakan” dan “dapat ditambahkan”.
9. Jangan gunakan kata sifat superlatif misalnya besar sekali, indah sekali, sedih sekali, cantik sekali, sangat hebat, kecuali dalam kutipan

#### H. Kutipan

1. Kutipan berupa pernyataan langsung sumber berita digunakan dengan maksud :
  - a. Menyatakan keaslian atau penegasan pernyataan sumber berita tersebut.

b. Memberikan variasi agar berita lebih hidup.

2. Kutipan langsung sebaiknya tidak terlalu panjang dan dipilih hanya untuk pernyataan yang betul-betul penting, menarik, dan dramatis serta ditulis sesuai dengan aturan tata bahasa Indonesia yang benar

Contoh :

“saya siap digantung di Monas”, kata Ketua Umum Partai Demokrat Anas Urbanigum di Jakarta Senin.

3. Pronomina persona atau kata ganti orang tertentu seperti “kita”, “kami” atau “saya” digunakan hanya dalam kutipan langsung.

#### I. Jati Diri

1. Jati diri atau nama orang ditulis penuh sesuai dengan ejaan yang biasa dipakai pemilik nama.

Contoh :

Mantan Wapres Jusuf Kalla (bukan Yusuf Kala)

2. Jika nama narasumber memiliki beberapa gelar keserjanaan, yang ditulis adalah gelar tertinggi, misal Prof Dr. Gelar di bawah Prof Dr, seperti M. Si, Drs, dan Ir, tidak perlu dicantumkan. Gelar ditulis pada penyebutan pertama, sedangkan selanjutnya cukup ditulis namanya saja.
3. Gelar keserjanaan yang tidak berhubungan langsung dengan jabatan atau profesi orang tersebut tidak perlu disebutkan.

Contoh : Ketua DPR Dr Marzuki Alie

Cukup ditulis : Ketua DPR Marzuki Alie

Tetapi, seseorang guru besar yang sedang mengemukakan hasil penelitian patut disebut gelar keserjanyaannya.

Contoh :

Guru besar fakultas Hukum Universitas Indonesia Prof Dr Hikmahanto Juwana mengatakan Indonesia harus

memainkan peranan penting dalam penyelesaian konflik di Laut China Selatan.

4. Jati diri sumber berita di dalam penyebutan pertama harus ditulis lengkap. Jika terlalu panjang, dapat ditulis dulu ciri keahlian atau jabatannya.

Contoh :

Guru Besar Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Prof Dr Firmanzah mengatakan.....dst.

Bisa juga ditulis :

Seorang guru besar Universitas Indonesia mengatakan.....dst.

5. Pangkat militer yang mendahului nama orang ditulis singkatannya yang lazim dan tidak perlu selalu disebutkan bersama nama orang itu pada penulisan selanjutnya.

Contoh :

Pangkostrad Letjen TNI AY Nasution

6. Nama seseorang cukup ditulis inisialnya dari huruf pertama namanya jika yang bersangkutan :
  - a. Terhukum (sudah divonis), tapi masih di bawah umur atau di bawah 16 tahun
  - b. Korban perkosaan
  - c. Saksi pelapor (demi keamanan)

7. Jika diketahui pasti bahwa seseorang tersangka adalah penjahat, koruptor, atau orang terkenal dibenarkan menulis namanya secara lengkap

Contoh :

Kader Partai Demokrat Angelina Sondakh resmi dijabloskan ke rumah tahanan Salamba Cabang KPK

8. Jika nama orang terdiri atas dua kata atau lebih (untuk orang Indonesia), pertama kali ditulis lengkap dan untuk berikutnya ditulis nama pertamanya saja



Contoh :

Oesman Sapta Odang..... berikutnya cukup ditulis Oesman  
 Todung Mulya Lubis..... berikutnya cukup ditulis Todung  
 (bukan marganya)

9. Nama asing ditulis sesuai dengan kelaziman di Negara  
 asalnya

Contoh :

Yingluck Shinawatra..... Shinawatra

10. Penulisan nama jabatan yang diikuti nama orang tidak perlu  
 dipisahkan dengan tanda baca koma.

Contoh :

Rektor Universitas Indonesia Gumilar R Sumantri  
 mengatakan (benar)

Rektor Universitas, Indonesia Gumilar R Sumantri  
 mengatakan (salah)

Rektor Universitas, Indonesia Gumilar R Sumantri,  
 mengatakan (salah)

11. Penulisan nama yang diikuti nama jabatan harus dipisah  
 dengan tanda koma pembuka dan penutup.

Contoh :

Gumilar R Sumantri, Rektor Universitas Indonesia,  
 mengatakan (benar)

Gumilar R Sumantri Rektor Universitas Indonesia  
 mengatakan (salah)

Gumilar R Sumantri, Rektor Universitas Indonesia  
 mengatakan (salah)

## J. Nama Tempat

### 1. Negara

- a. Nama Negara ditulis menurut kelaziman dalam bahasa  
 Indonesia

Contoh :

English – Inggris

France – Prancis bukan Perancis

Holland – Belanda

Egypt – Mesir

- b. Nama Negara dapat diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan memperhatikan hukum DM.

Contoh :

New Zealand – Selandia Baru

Ivory Coast – Pantai Gading

- c. Nama daerah, kota dan Negara bagian tetap ditulis sesuai dengan yang dipakai oleh kantor berita asing.

#### K. Bilangan

1. Bilangan di bawah ini 10 ditulis dengan huruf, kecuali tanggal, desimal, bilangan pecahan, halaman buku, usia, segala jenis ukuran, hasil pertandingan olahraga, satuan waktu, nilai uang dan kuantitas.

Contoh :

- a. Pada hari ulang tahun Desa Sukamaju, lurah setempat menyerahkan dua kambing, 15 itik dan 2,5 ton gabah untuk setiap 20 warga desa tersebut
  - b. Jika pembaca membuka halaman 9 buku “salah asuhan”, dia akan tahu bahwa ukuran sepatu Tini (6) adalah no 7
  - c. Pada pertandingan final kejuaraan Galakarya, Kamis, PS Astek mengalahkan PS BBD 3-2
2. Jumlah yang tidak tentu ditulis dengan huruf.

Contoh :

- a. Jutaan liter minyak tumpah ke laut akibat meledaknya tanker raksasa milik Kuwait di Teluk
- b. Ribuan orang turun kejalan di Damaskus menentang Presiden Suriah Bashar Al-Assad

3. Lambang persen (%) ditulis dengan huruf dan bilangan yang mendahuluinya mengikuti ketentuan seperti pada angka 1 dan 2 di atas.

Contoh :

Jika penanganan pascapanen baik, kerontokan padi jenis cisadane hanya dua persen dan rojolele 1,5 persen. Kini kerontokan kedua jenis padi itu dapat mencapai 15 persen.

4. Bilangan yang menunjukkan jumlah jam, menit, detik ditulis sesuai ketentuan butir 1, kecuali untuk penulisan prestasi olahraga penulisan letak geografi suatu tempat.

Contoh :

- a. Pesawat yang membawa presiden Obama tiba di Halim Perdana Kusuma lebih cepat Sembilan menit 20 detik
  - b. Pelari Tryaningsih menjuarai lari marathon Jakarta – Cibinong dengan catatan waktu 2:11:09 (dua jam 11 menit sembilan detik)
  - c. Kota Cilegon terletak pada 6 derajat LS, 106 BT.
  - d. Temperatur udara di Jakarta pekan ini rata-rata 27 derajat Celcius, sedangkan di Kutub Selatan tidak pernah lebih dari dua derajat
5. Bilangan pada awal kalimat ditulis dengan huruf. Apabila terlalu panjang angka dapat dilalui dengan kata-kata sejumlah, sekitar, lebih dari dan hampir

Contoh :

- a. Sebanyak 250 perwakilan dari Negara sahabat menghadiri KTT perubahan iklim.....
- b. Sebanyak 15 orang tewas di jalan Bogor Raya, Senin, akibat dua mobil bertabrakan dalam kecepatan tinggi
- c. Lebih dari 60.000 penonton memadati Stadion Gelora Bung Karno Jakarta ketika PSM berhadapan dengan Persib

6. Bilangan yang menunjukkan waktu dan tanggal ditulis dengan angka

Contoh :

- a. Gempa bumi itu terjadi tepat pukul 02.00 WIB pada saat penduduk desa sedang tidur nyenyak.
- b. Seminar itu berlangsung selama dua hari mulai 2 Maret di Jakarta.

7. Bilangan yang menunjukkan urutan ditulis dalam angka dengan didahului awalan ke dan dihubungkan dengan tanda penghubung (ke-) atau memakai angka Romawi

Contoh :

Indonesia menempatkan diri pada urutan ke-151 pada peringkat FIFA 2011.

Contoh lain :

- Pada awal abad XX
- Pada abad ke-20 ini
- Lihat bab II pasal 5
- Di tingkat ke-12 itu
- Kantornya ditingkat II itu

8. Angka Romawi digunakan untuk nama kesatuan militer, urutan dinasti, paus, dan raja.

Contoh :

- a. Armada VII Amerika Serikat
- b. Kodam IV/Diponegoro
- c. Sultan Hamid II
- d. Perang Dunia II

9. Untuk menulis angka kelipatan ribuan, jutaan, miliaran dan triliunan digunakan cara gabungan angka dan huruf

Penulisan angka kelipatan sesuai dengan ketentuan butir 1.

- a. Penduduk Surabaya diperkirakan berjumlah tujuh juta orang

- b. Peternak itu memelihara 15 ribu ayam petelur dan lima ribu ayam pedaging

10. Penulisan bilangan untuk menunjukkan jumlah uang juga dapat dipakai cara seperti butir 9.

Contoh :

- Rp 12 miliar
- Rp 22 triliun
- Rp 100 juta

Khusus untuk kelipatan ribuan dapat dipakai dua cara :

- Rp 11 ribu atau Rp 11.000

11. Jika dalam suatu bilangan terdapat jumlah di belakang koma yang lebih dari dua angka, penulisannya cukup sampai dua angka di belakang koma itu saja dengan cara membulatkan.

Contoh :

Sarmin membeli rumah itu dengan harga Rp 4,55 juta (sebenarnya Sarmin membeli dengan harga Rp 4, 546 juta)

12. Nilai dalam mata uang asing harus disertai persamaan atau perkiraan nilai kurs dalam rupiah.

Contoh :

Satu juta dolar AS (Rp 9 miliar)

Lima juta euro (Rp 60 miliar)

13. Nama mata uang asing ditulis sesuai dengan aslinya, dengan huruf kecil.

Contoh :

Euro, yen, ringgit, peso, poundsterling, real. (khusus untuk mata uang “dollar” ditetapkan menggunakan “dolar” dengan satu “l”, dengan pertimbangan hemat huruf dan penghematan itu tidak mengubah bunyi pengucapannya).

14. Ukuran nonmeter harus disertai atau dijadikan meter :

100 ribu kaki (feet) = 30.480 m

Satu mil laut = 1,85 km

1 mil (biasa) = 1,60 km

1 yard = 91,44 cm

1 galon = 3,78 liter (Amerika Serikat)

1 galon = 4,55 liter (Inggris)

1 barel = 159 liter

15. Penulisan lambang bilangan yang mendapat akhiran *an* mengikuti cara berikut

Contoh :

Tahun 1950-an atau tahun lima puluhan

Uang 5000-an atau uang lima ribuan

Lima uang 1000-an atau lima uang seribuan

16. Untuk perbandingan lebih dari dua angka bilangan dipakai lambang titik dua (:)

Contoh :

Perbandingan pemilikan saham perusahaan di antara tiga pewaris almarhum Gobel adalah 50:30:20

17. semua pecahan yang berdiri sendiri ditulis dengan huruf, sedangkan pecahan yang tergabung dengan bilangan lain ditulis dengan desimal.

Contoh :

Setengah wilayah Jakarta dilanda banjir.

Inflasi bulan Desember hanya 1,5 persen.

Kenaikkan harga BBM telah meningkatkan indeks biaya hidup sebesar 1,33 persen (sebenarnya  $1\frac{1}{3}$  persen).

#### L. Berita Flash/kilat

1. Flash adalah berita yang singkat dan padat mengenai peristiwa sangat penting, misalnya; bencana alam, huru-hara, kudeta, kecelakaan, harga saham anjlok, pembunuhan/kematian tokoh terkenal

Peristiwa yang masuk dalam kategori flash :

“Kejadian luar biasa, mengejutkan, dan dramatis, seperti bencana alam, kecelakaan pesawat/kapal laut, tabrakan beruntun yang dramatis, terbunuhnya tokoh, maklumat pemerintah (seperti Presiden SBY menarik Dubes RI untuk Australia, maklumatkan perang, mengumumkan kenaikan BBM/tariff listrik/telepon) dan “reshuffle” kabinet, KPU mengumumkan hasil Pemilu, pejabat mundur/tak mau mundur, serta vonis pengadilan untuk kasus-kasus besar.”

“Pernyataan lembaga tinggi Negara dan lembaga non pemerintah yang berpengaruh (seperti PBB), panglima TNI, kepala pemerintah/Negara, dan menteri tentang KLB maupun keputusan tentang kebijakan pemerintah maupun isu-isu besar.”

2. Flash harus segera diikuti berita selengkapnya apabila semua unsur berita (5W+1H) dan keterangan yang diperlukan sudah diperoleh.
3. Berita flash ditulis dalam satu baris, menggunakan huruf besar diawali dengan tulisan flash tanpa menyebut baris tanggal tapi harus menyebut kode penulis diakhiri berita.

Contoh :

Flash – pesawat Sukhoi jatuh di gunung salak  
(M020/A/I011)

- a. Berita flash dapat pula dibuat berpola judul dan lead  
Flash – pesawat Sukhoi jatuh di gunung salak

Jakarta, 9/5 (Antara) – Pesawat Sukhoi Super Jet 100 jatuh di Gunung Salak, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, Rabu.

4. Peristiwa bencana/kecelakaan seperti gempa, banjir, dan tabrakan fatal, yang dialami, dirasakan, dan disaksikan

wartawan Antara bisa langsung dibuat berita flash tanpa menunggu konfirmasi pihak berwenang.

Contoh :

Flash – JAKARTA DIGUNCANG GEMPA

Jakarta, 4/6 (Antara) – Jakarta Senin pukul 18.18 WIB diguncang gempa dan dirasakan cukup kuat oleh sejumlah karyawan di gedung Wisma ANTARA.

**Setelah** Flash disiarkan, wartawan diwajibkan segera memberitakan perkembangannya yang termutakhir, dengan paragraf berisi fakta berita yang terpenting, terbaru, dan paling menarik dan memuat unsure 5W+1H yang belum terjawab dan dilengkapi dengan latar belakang.

#### M. Ralat Berita

Berita yang sudah disiarkan tapi kemudian dinyatakan mengandung kesalahan yang mendasar dan fatal, redaktur perlu segera membuat ralat berita dalam bentuk sebagai berikut:

##### 1. Mencabut berita yang telah disiarkan

Contoh :

Pencabutan Berita – PRESIDEN UMUMKAN PENGANTIAN MENTERI MALAM INI

Jakarta, 16/4 (Antara) – berita berjudul PRESIDEN UMUMKAN PENGANTIAN MENTERI MALAM INI yang disiarkan Senin (16/4) dicabut dan dinyatakan tidak pernah ada

##### 2. Meralat berita yang disiarkan

Contoh :

Ralat Berita - - KASAD : MALAYSIA SERING LAKUKAN PROVOKASI

(berita dengan judul di atas pada alenia ke....., diralat menjadi....., sehingga berita lengkapnya sebagai berita)

#### N. Embargo



Embargo : berita yang ditunda penyiarannya hingga peristiwa tersebut berakhir, atau sesuai dengan tenggat yang diminta narasumber/instansi berwenang

#### O. Penggunaan Tanda Baca Koma (,)

1. Tanda baca koma tidak digunakan untuk memisahkan subjek dan predikat

Contoh :

Menteri Kominfo Tifatul Sembiring mengatakan Antara salah satu ujung tombak pemerintah ..... (benar)

Menteri Kominfo Tifatul Sembiring, mengatakan Antara salah satu ujung tombak pemerintah ..... (salah)

2. Tanda baca koma tidak digunakan untuk memisahkan predikat dan objek

Contoh :

Menteri BUMN Dahlan Iskan mengatakan pemerintah akan merombak susunan direksi PT Garuda Indonesia .... (benar)

Menteri BUMN Dahlan Iskan, mengatakan, pemerintah akan merombak susunan direksi PT Garuda Indonesia .... (salah)

## 2.5 Pedoman Pemberitaan Media Siber

Kemerdekaan berpendapat, kemerdekaan berekspresi, dan kemerdekaan pers adalah hak asasi manusia yang dilindungi Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, dan Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia PBB. Keberadaan media siber di Indonesia juga merupakan bagian dari kemerdekaan berpendapat, kemerdekaan berekspresi, dan kemerdekaan pers.

Media siber memiliki karakter khusus sehingga memerlukan pedoman agar pengelolaannya dapat dilaksanakan secara profesional, memenuhi fungsi, hak, dan kewajibannya sesuai Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 tentang Pers dan Kode Etik Jurnalistik. Untuk itu, Dewan

Pers bersama organisasi pers, pengelola media siber, dan masyarakat menyusun Pedoman Pemberitaan Media Siber sebagai berikut:

1. Ruang Lingkup

- a. Media Siber adalah segala bentuk media yang menggunakan wahana internet dan melaksanakan kegiatan jurnalistik, serta memenuhi persyaratan Undang-Undang Pers dan Standar Perusahaan Pers yang ditetapkan Dewan Pers.
- b. Isi Buatan Pengguna (*User Generated Content*) adalah segala isi yang dibuat dan atau dipublikasikan oleh pengguna media siber, antara lain, artikel, gambar, komentar, suara, video dan berbagai bentuk unggahan yang melekat pada media siber, seperti blog, forum, komentar pembaca atau pemirsa, dan bentuk lain.

2. Verifikasi dan Keberimbangan Berita

- a. Pada prinsipnya, setiap berita harus melalui verifikasi.
- b. Berita yang dapat merugikan pihak lain memerlukan verifikasi pada berita yang sama untuk memenuhi prinsip akurasi dan keberimbangan.
- c. Ketentuan dalam butir (a) di atas dikecualikan, dengan syarat: Berita benar-benar mengandung kepentingan publik yang bersifat mendesak, Sumber berita yang pertama adalah sumber yang jelas disebutkan identitasnya, kredibel dan kompeten, subyek berita yang harus dikonfirmasi tidak diketahui keberadaannya dan atau tidak dapat diwawancarai, media memberikan penjelasan kepada pembaca bahwa berita tersebut masih memerlukan verifikasi lebih lanjut yang diupayakan dalam waktu secepatnya. Penjelasan dimuat pada bagian akhir dari berita yang sama, di dalam kurung dan menggunakan huruf miring.
- d. Setelah memuat berita sesuai dengan butir (c), media wajib meneruskan upaya verifikasi, dan setelah verifikasi didapatkan, hasil verifikasi dicantumkan pada berita pemutakhiran (*update*) dengan tautan pada berita yang belum terverifikasi.

### 3. Isi Buatan Pengguna (*User Generated Content*)

- a. Media siber wajib mencantumkan syarat dan ketentuan mengenai Isi Buatan Pengguna yang tidak bertentangan dengan Undang-Undang No. 40 tahun 1999 tentang Pers dan Kode Etik Jurnalistik, yang ditempatkan secara terang dan jelas.
- b. Media siber mewajibkan setiap pengguna untuk melakukan registrasi keanggotaan dan melakukan proses *log-in* terlebih dahulu untuk dapat mempublikasikan semua bentuk isi buatan pengguna. Ketentuan mengenai *log-in* akan diatur lebih lanjut.
- c. Dalam registrasi tersebut, media siber mewajibkan pengguna memberi persetujuan tertulis bahwa isi buatan pengguna yang dipublikasikan: Tidak memuat isi bohong, fitnah, sadis dan cabul, tidak memuat isi yang mengandung prasangka dan kebencian terkait dengan suku, agama, ras, dan antar golongan (SARA), serta mengancurkan tindakan kekerasan, Tidak memuat isi diskriminatif atas dasar perbedaan jenis kelamin dan bahasa serta tidak merendahkan martabat orang lemah, miskin, sakit, cacat jiwa, atau cacat jasmani.
- d. Media siber memiliki kewenangan mutlak untuk mengedit atau menghapus isi buatan pengguna yang bertentangan dengan butir (c).
- e. Media siber wajib menyediakan mekanisme pengaduan Isi Buatan Pengguna yang dinilai melanggar ketentuan pada butir (c). Mekanisme tersebut harus disediakan di tempat yang dengan mudah dapat diakses pengguna.
- f. Media siber wajib menyunting, menghapus, dan melakukan tindakan koreksi setiap Isi Buatan Pengguna yang dilaporkan dan melanggar ketentuan butir (c), sesegera mungkin secara proporsional selambat-lambatnya 2 x 24 jam setelah pengaduan diterima.

- g. Media siber yang telah memenuhi ketentuan pada butir (a), (b), (c), dan (f) tidak dibebani tanggungjawab atas masalah yang ditimbulkan akibat pemuatan isi yang melanggar ketentuan pada butir (c).
  - h. Media siber bertanggungjawab atas Isi Buatan Pengguna yang dilaporkan bila tidak mengambil tindakan koreksi setelah batas waktu sebagaimana tersebut pada butir (f).
4. Ralat, Koreksi, dan Hak Jawab
- a. Ralat, koreksi, dan hak jawab mengacu pada Undang-Undang Pers, Kode Etik Jurnalistik, dan Pedoman Hak Jawab yang ditetapkan Dewan Pers.
  - b. Ralat, koreksi dan atau hak jawab wajib ditautkan pada berita yang diralat, dikoreksi atau yang diberi hak jawab.
  - c. Di setiap berita ralat, koreksi, dan hak jawab wajib dicantumkan waktu pemuatan ralat, koreksi, dan hak jawab wajib dicantumkan waktu pemuatan ralat, koreksi, dan atau hak jawab tersebut.
  - d. Bila suatu berita media siber tertentu disebarluaskan media siber lain, maka: Tanggungjawab media siber pembuat berita terbatas pada berita yang dipublikasikan di media siber tersebut atau media siber yang berada di bawah otoritas teknisnya. Koreksi berita yang dilakukan oleh sebuah media siber, juga harus dilakukan oleh media siber lain yang mengutip berita dari media siber yang dikoreksi itu, Media yang menyebarluaskan berita dari sebuah media siber dan tidak melakukan koreksi atas berita sesuai yang dilakukan oleh media siber pemilik dan atau pembuat berita tersebut, bertanggungjawab penuh atas semua akibat hukum dari berita yang tidak dikoreksinya itu.
  - e. Sesuai dengan Undang-Undang Pers, media siber yang tidak melayani hak jawab dapat dijatuhi sanksi hukum pidana denda paling banyak Rp500.000.000 (Lima ratus juta rupiah).

## 5. Pencabutan Berita

- a. Berita yang sudah dipublikasikan tidak dapat dicabut karena alasan penyensoran dari pihak luar redaksi, kecuali terkait masalah SARA, kesusilaan, masa depan anak, pengalaman traumatik korban atau berdasarkan pertimbangan khusus lain yang ditetapkan Dewan Pers.
- b. Media siber lain wajib mengikuti pencabutan kutipan berita dari media asal yang telah dicabut.
- c. Pencabutan berita wajib disertai dengan alasan pencabutan dan diumumkan kepada publik.

## 6. Iklan

- a. Media siber wajib membedakan dengan tegas antara produk berita dan iklan.
- b. Setiap berita/artikel/isi yang merupakan iklan dan atau isi berbayar wajib mencantumkan keterangan “advertorial”, “iklan”, “ads”, “sponsored”, atau kata lain yang menjelaskan bahwa berita/artikel/isi tersebut adalah iklan.

## 7. Hak Cipta

Media siber wajib menghormati hak cipta sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.

## 8. Pencantuman Pedoman

Media siber wajib mencantumkan Pedoman Pemberitaan Media Siber ini di medianya secara terang dan jelas.

## 9. Sengketa

Penilaian akhir atas sengketa mengenai pelaksanaan Pedoman Pemberitaan Media Siber ini diselesaikan oleh Dewan Pers.

## 2.6 Tugas dan Peran Redaktur

Pada dasarnya, setiap manusia memiliki kebutuhan yang sangat berbeda dengan manusia lain sesuai dengan apa yang mereka inginkan, kebutuhan si X tidak akan sama dengan kebutuhan si Y begitu juga

halnya dengan kebutuhan akan informasi sebagian besar pembaca suatu media baik itu media cetak maupun media ciber. Pembaca tidak akan memandang semua berita yang disajikan suatu media massa itu penting atau sesuai dengan apa yang mereka butuhkan.

Tugas redaktur adalah memenuhi kebutuhan pembaca. Lewat upaya memenuhi kebutuhan pembaca inilah bisa terbentuk dasar yang kokoh bagi hubungan yang baik antara suatu media dengan khalayaknya. Bila hubungan berjalan baik terus menerus, secara pasti pembaca setia (*faith readers group*) akan muncul. Kelompok pembaca setia inilah yang akan tetap membaca atau berlangganan media tersebut.

Perbedaan pilihan pembaca yang menentukan informasi apa paling penting bagi dirinya, merupakan persoalan yang setiap saat digeluti oleh seorang redaktur. Tak mungkin memenuhi setiap kebutuhan seluruh pembaca secara sempurna. Heterogenisitas pembaca, meskipun sudah dikenali karakteristiknya secara umum, tetap menjadi sumber kendala. Apa bila pembaca suatu media surat kabar apa lagi media online, harus dibayangkan pembacanya tersebar diberbagai tempat. Keadaan pembaca yang tersebar tersebut mempertajam heterogenisitas tadi. Di perlukan suatu cara yang tepat untuk mengatasi hal tersebut yaitu sedapat mungkin memenuhi kebutuhan sebagian besar pembaca. Lewat suatu komposisi informasi, yang biasa disebut panduan materi keredaksian.

Alasan yang melandasi pemikiran tersebut ditunjukkan oleh kenyataan bahwa meski banyak terjadi peristiwa, berbagai masalah sedang berkembang, dan bisa berdampak dalam kehidupan manusia, belum tentu semua layak diberitakan walaupun dari sejumlah peristiwa atau masalah ada yang layak diberitakan, tetaplah sukar menentukan komposisi informasi yang bagaimana bisa memenuhi kebutuhan pembaca. Aspek yang sesuai dengan kebutuhan pembaca X, bisa berbeda dengan aspek yang memenuhi kebutuhan pembaca Y.

Maka, ketika di meja kerja redaktur tersedia sejumlah naskah dan siap disiarkan, saat itulah makna keberadaannya sebagai redaktur diuji.

Redaktur sering dihadapkan kepada pertanyaan, topik mana sebenarnya yang cocok dimuat atau disajikan kepada khalayak, kalau ada sejumlah topik yang berbeda harus disajikan, bagaimana topik informasi yang ideal, cocok dengan selera pembaca yang telah ditetapkan.

Secara sederhana, ada satu hal yang perlu selalu diingat, yaitu topik informasi yang dimuat hendaklah lebih bervariasi. Topik yang monoton akan menimbulkan kejenuhan, dan lebih jauh berdampak negatif terhadap citra suatu media. Topik informasi tanpa variasi bisa dipandang sebagai hasil kerja dengan kreativitas rendah, atau tanpa perencanaan.

Rancangan panduan materi keredaksian dibuat karena sajian informasi suatu media pada dasarnya perlu memiliki komposisi tertentu. Dapat dikatakan, komposisi informasi ini merupakan konsekuensi heterogenitas latar belakang pembaca. Latar belakang pembaca dapat dilihat dari segi geografis, sosiografis, serta fisikografis. Masuk akal kalau pembaca dengan latar belakang yang berbeda menaruh perhatian yang berbeda terhadap berbagai masalah. Bahkan perhatian pembaca terhadap suatu masalah berbeda dalam aspek yang dipandang paling menarik atau penting baginya. Dalam konteks inilah komposisi informasi disusun. Ia akan berguna sebagai acuan dalam perencanaan pemilihan produk media, sebagai upaya memenuhi kebutuhan pembaca.

Apa yang dikemukakan di atas mengantarkan kita kesuatu kesadaran bahwa diperlukan alat bantu yang bernama kategori yang akan memudahkan kita menyusun komposisi informasi. Setiap kategori haruslah berlandaskan konsep tertentu, yang kalau dioperasikan akan membantu kita memilih-milih informasi dan mengelompokkannya ke dalam suatu kategori.

Sudah tentu konsep yang dimaksud harus bisa mencerminkan bagaimana tujuan media sebagai institusi yang hadir di tengah masyarakat, dikaitkan dengan upaya pemenuhan kebutuhan atau pemuasan pembaca akan informasi yang disajikan. Bahasa berikut ini akan menjelaskan pengertian sejumlah kategori informasi, yang dapat

dipakai untuk menyusun komposisi informasi, yang sekaligus menjadi panduan materi keredaksian. Kemudian, diuraikan bagaimana menyusun komposisi informasi.

Ada beberapa kategori informasi yang dapat dipakai untuk menyusun panduan materi keredaksian. Setiap kategori pada dasarnya adalah cara kita memilih memilah informasi, berdasarkan sudut pandang tertentu. Jadi apa bila kita menggolongkan informasi dalam suatu kategori tertentu, itu berarti kita membedakan informasi atas sejumlah kriteria. Apapun kategori informasi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

#### 1. Kategori informasi berdasarkan fungsi

Manusia menggunakan informasi yang diperoleh untuk berbagai tujuan. Ada yang menggunakan informasi untuk menambah pengetahuan tentang sesuatu. Adapula yang menggunakan informasi untuk menambah kemampuan melakukan sesuatu. Sedangkan yang lain, menggunakan informasi sekedar menyenangkan hati. Oleh sebab itu, berdasarkan fungsinya, informasi dapat dibedakan berdasarkan tiga kategori, masing-masing informasi yang berfungsi informatik, informasi yang berfungsi edukatif, dan informasi yang berfungsi hiburan.

Informasi disebut berfungsi informatif jika informasi menyampaikan sesuatu yang baru dan belum diketahui pembaca, sehingga membantu pembaca memahami apa yang telah, sedang, dan akan terjadi. Informasi ini tentu menambah pengetahuan pembaca dan kegunaannya bersifat pragmatis.

Informasi disebut edukatif jika informasi itu menyampaikan suatu penjelasan atau petunjuk sehingga membantu pembaca agar melakukan sesuatu dengan baik, atau bisa mengambil sikap ketika menghadapi suatu masalah yang telah, sedang, dan akan terjadi.

Informasi disebut berfungsi hiburan jika informasi itu menyampaikan sesuatu yang mampu memberi sentuhan emosional kepada pembaca, bagi pembaca, kegunaan informasi ini lebih sebagai



pemenuhan kepuasan akan sesuatu yang menyenangkan. Dikaitkan dengan peranan suatu media sebagai wahana yang mengkomunikasikan informasi, setiap redaktur perlu menjawab pertanyaan, apakah fungsi informasi yang disampaikan lewat media itu bagi pembaca? Apakah untuk menginformasikan sesuatu? Ataukah memberitahukan cara mensikapi atau cara melakukan sesuatu? Atau informasi yang disampaikan itu hanya sekedar menghibur pembaca? Atau seluruh informasi yang disampaikan justru memiliki ketiga fungsi itu? Kalau demikian, bagaimana porsi masing-masing? Apabila redaktur menjawab pertanyaan diatas, itulah langkah awal untuk menyusun panduan materi keredaksian.

## 2. Kategori informasi berdasarkan sifat bahan baku informasi

Informasi yang diperoleh manusia disusun berdasarkan sejumlah bahan baku, bisa berupa fakta, atau pendapat. Bisa pula bahan baku itu semata-mata hanya berupa hasil rekaan saja karena itu, dilihat dari segi bahan baku yang digunakan informasi dapat dibedakan atas tiga kategori, masing-masing informasi bersifat faktual, informasi bersifat faksional, dan informasi yang bersifat fiksional.

Informasi disebut bersifat faktual jika informasi itu disusun dari sejumlah bahan baku yang disebut fakta. Semua fakta dipungut dari realitas sosial, tanpa ada pendapat atau pandangan penulis di dalamnya. Penulis mengambil posisi sebagai kesaksiannya tentang suatu realitas. Lewat tulisannya, penulis mencoba merekonstruksi kembali realitas yang disaksikan bagi pembaca.

Informasi bersifat faksional jika informasi itu tidak hanya fakta, tapi juga ditambah dengan suatu pandangan penulis. Penulis mengambil posisi sebagai pihak yang mencoba menjelaskan atau menafsirkan suatu masalah menurut kemampuannya sendiri, lewat argumentasi logis. Pembaca diajak memandang suatu masalah lewat sudut pandang tertentu yang menurut penulis patut dilakukan.

Informasi disebut fiksional jika informasi tersebut disusun dengan bahan baku semata-mata merupakan hasil rekaan manusia. Penulis mengambil posisi sebagai pihak yang secara kreatif mengajak pembaca membayangkan seolah-olah ada suatu realitas sebagaimana digambarkan. Pembaca disodori suatu hasil rekaan pikiran, tiruan dari realitas yang ada, atau bahkan tiruan yang dilebih-lebihkan.

### 3. Kategori informasi berdasarkan format penyajian

Informasi sampai kepada kita dalam berbagai sosok. Kalau informasi itu dikomunikasikan lewat media audio visual misalnya, kita akan menerima informasi dalam bentuk suara dan gambar. Sedangkan bila informasi disajikan dengan media online maupun cetak kita bisa menerima informasi dalam bentuk tulisan atau gambar. Dari situlah muncul kategori berdasarkan format penyajian. Pengkategorian berdasarkan format penyajian ini perlu, karena ada informasi yang lebih pas dalam format tertentu, dengan tujuan membuat komunikasi lebih efektif. Sedangkan informasi lain belum tentu dapat disajikan dalam format itu.

Pengenalan terhadap kategori informasi ini perlu bagi redaktur. Ia akan dipermudah untuk memutuskan, format penyajian mana yang layak digunakan agar penyampaian informasi kepada pembaca bisa lebih efektif. Berdasarkan format penyajian, informasi yang disampaikan media cetak dapat dibedakan atas beberapa kategori, masing-masing news (berita), artikel atau naskah cerita, gambar atau foto.

### 4. Kategori informasi berdasarkan lingkup

Setiap redaktur atau wartawan suatu media selalu berharap bahwa informasi yang disampaikan memiliki makna penting bagi pembaca. Makna penting suatu informasi bisa relatif. Ada informasi bermakna penting bagi perorangan, informasi lain ternyata penting untuk sejumlah besar anggota masyarakat. Semakin banyak anggota

masyarakat menganggap bahwa suatu informasi bermakna penting, semakin tinggi nilai kelayakan informasi tersebut.

Setelah peristiwa terjadi, redaktur ataupun wartawan selalu menilai apakah peristiwa itu memiliki dampak baik langsung maupun tidak terhadap kehidupan pembaca, sebelum diputuskan apakah perlu disiarkan atau tidak. Pada tahap inilah lingkup mulai dibicarakan, peristiwa yang hanya berpengaruh, terhadap kehidupan perorangan di suatu tempat, dampaknya tersebut mempunyai lingkup yang terbatas. Jadi maknanya kurang penting. Sedangkan peristiwa yang berpengaruh bagi orang banyak, apabila orang banyak itu tersebut diberbagai tempat, dampaknya disebut mempunyai lingkup yang lebih luas. Jadi semakin penting dari sisi jurnalisme, peristiwa yang dampaknya memiliki lingkup lebih luas, (jadi berpengaruh bagi kehidupan orang banyak yang tersebar diberbagai tempat), adalah yang paling layak diberitahukan.

Lingkup dampak masalah dari suatu peristiwa yang diinformasikan dapat dibedakan atas 4 kategori. Keempat kategori tersebut : informasi peristiwa yang didampaknya berlingkup lokal, informasi tentang peristiwa yang berlingkup regional, informasi tentang peristiwa yang didampaknya berlingkup nasional, serta tentang peristiwa yang didampaknya internasional.

##### 5. Kategori informasi berdasarkan bidang masalah

Dilihat dari hakekat keberadaannya, pers adalah suatu usaha sekelompok manusia untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan rasa keingintahuan terhadap peristiwa-peristiwa yang telah dan akan terjadi disekitar mereka. Kebutuhan akan rasa keingintahuan yang demikian ini dapat dipenuhi oleh informasi yang disampaikan pers informasi ini digunakan masyarakat sebagai pedoman dalam menempatkan diri mereka secara wajar dalam kehidupan dan perkembangan masyarakat, atau hanya sekedar memuaskan batinnya. Pada titik ini dapat dikatakan bahwa manusia secara kontinyu

memerlukan informasi tentang apa saja yang menyangkut kehidupan dirinya, yaitu apa yang disebut sebagai realita sosial.

Hakikat kegiatan jurnalistik adalah menyampaikan realita sosial. Realita sosial yang disampaikan sebagai informasi amatlah beragam dan bahkan amat kompleks. Untuk mempermudah pengenalan dan pemahaman terhadap realitas yang beragam dan kompleks ini, realitas sosial dimaksud biasanya dibedakan atas kelompok-kelompok, aspek-aspek, atau dimensi-dimensi tertentu. Umumnya pengelolaan realita sosial ini dibagi kedalam tiga dimensi, yakni dimensi sosial budaya, ekonomi, dan politik.

Batas ketiga dimensi ini dalam kenyataan sehari-hari memang sangat tipis masalah yang dihadapi manusia pada dasarnya tidaklah berdiri sendiri dalam suatu dimensi, melainkan sekaligus menggantung ketiga dimensi ini. Jadi saling berkaitan, atau saling mempengaruhi. Hampir semua peristiwa sosial budaya bisa dikaitkan dengan peristiwa ekonomi dan politik. Peristiwa ekonomi juga dapat memiliki dampak atau bersumber dari peristiwa sosial budaya ataupun politik. Dan peristiwa politik juga mempunyai dampak terhadap atau disebabkan peristiwa sosial budaya atau ekonomi namun untuk mempermudah pemahaman dan aplikasinya dalam pers, ketiga dimensi ini perlu dipisahkan hal ini. Pertama, untuk memudahkan kita melihat dan memilih-memilah realitas sosial dalam kehidupan masyarakat. Dan kedua, untuk memudahkan kita dalam mengkategorikan informasi, yang berkaitan dengan penempatan berita tersebut pada suatu media massa misalnya dalam media online.

#### **2.6.1 Alur Kerja Redaktur di LKBN ANTARA Biro Bengkulu.**

Seorang redaktur di LKBN ANTARA mempunyai akses yang biasa disebut Visat , visat adalah suatu faswor untuk memasuki laman dimana disana telah tersedia berbagai berita dari wartawan LKBN ANTARA. Dan kemudian seorang redaktur perlu memilah

dan memilih berita yang layak untuk diterbitkan berdasarkan berbagai pertimbangan kelayakan suatu berita

Setelah mendapatkan berita yang dirasa layak untuk diterbitkan di portal redaktur LKBN ANTARA lalu mengedit dan menyortir kata-kata yang layak dan sesuai dengan panduan dan kategori berita layak terbit, kemudian redaktur mengedit kategori berita hari, tanggal, bulan dan kemudian menerbitkan berita di portal.

## **2.7 Teori Gatekeeper**

Teori gatekeeping merupakan peranan para gatekeeper, yaitu orang-orang di media yang dapat membuka atau menutup gerbang pada pesan media seperti cerita, ide gagasan, atau lagu. Reporter juga adalah gatekeeper, mereka yang memutuskan apakah laporan tertentu pantas untuk dilaporkan tidaknya, juga bagaimana cara dia melaporkannya. Editor juga seorang gatekeeper saat mereka memutuskan pantas tidaknya suatu cerita.

Istilah Gatekeeper pertama kali digunakan oleh Kurt Lewin pada bukunya Human Relation. Istilah ini mengacu pada proses suatu pesan berjalan melalui berbagai pintu, selain juga pada orang atau kelompok yang memungkinkan pesan lewat.

Gatekeepers dapat berupa seseorang atau satu kelompok yang dilalui suatu pesan dalam perjalanannya dari sumber kepada penerima.

Fungsi utama gatekeeper adalah menyaring pesan yang diterima seseorang. Gatekeeper membatasi pesan yang diterima komunikan, seperti editor surat kabar, majalah, penerbitan. Seorang gatekeepers dapat memilih, mengubah, bahkan menolak pesan yang disampaikan kepada penerima

Gatekeeper atau penapis informasi. Merupakan individu-individu atau kelompok orang yang memantau arus komunikasi. Gatekeeper adalah orang yang berperan penting dalam media massa. Mereka memainkan peranan dalam beberapa fungsi. Fungsi utama gatekeeper adalah menyaring pesan yang diterima seseorang.

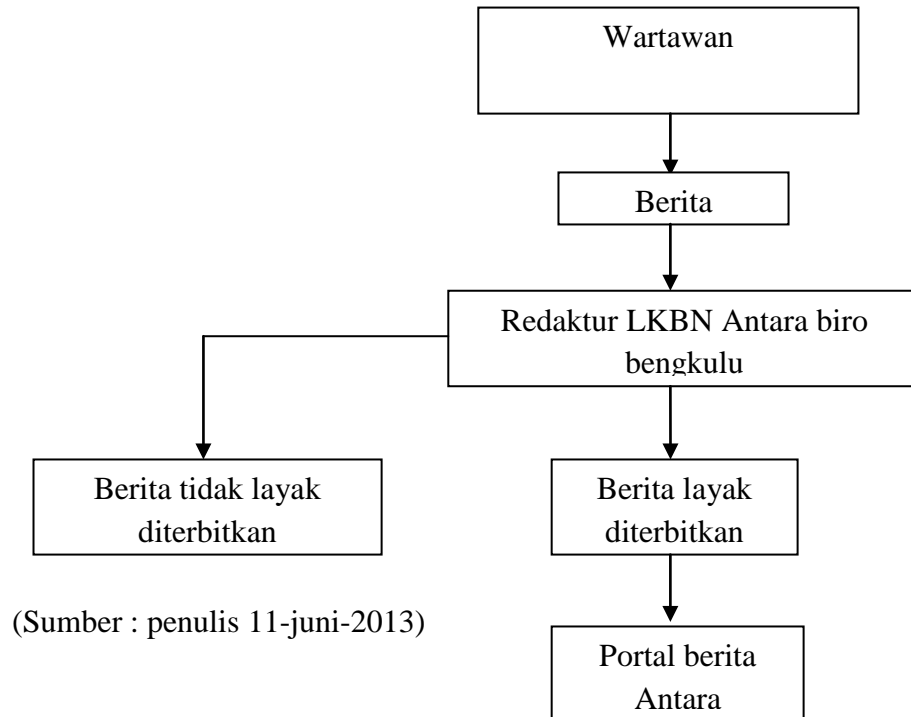
Gatekeeper membatasi pesan yang diterima komunikan. Editor surat kabar, majalah, penerbitan juga dapat disebut gatekeepers. Seorang gatekeeper dapat memilih, mengubah, bahkan menolak pesan yang disampaikan kepada penerima. Keputusan gatekeeper mengenai informasi yang harus dipilih atau ditolak dipengaruhi oleh beberapa variabel. Bittner (1985) dalam bukunya *Human Communication* mengidentifikasi variabel-variabel tersebut. Antara lain variabel ataupun faktor ekonomi, kebanyakan media massa mencari keuntungan dari memasang iklan, sponsor dan kontributor yang dapat mempengaruhi seleksi berita dan editorial. Selain itu ada pembatasan legal, semacam hukum atau peraturan baik yang bersifat lokal maupun nasional yang dapat mempengaruhi seleksi dan penyajian berita. Adapun batas waktu yang akrab disebut deadline dapat mempengaruhi apa yang akan disiarkan. Seorang reporter ataupun jurnalis tentunya harus memiliki etika pribadi dan profesionalisme dari seorang gatekeeper.

Mereka yang disebut gatekeeper adalah reporter, editor berita, bahkan editor film. Yakni orang-orang yang mampu mengontrol dan mengawasi layak tidaknya berita ataupun suatu informasi di konsumsi oleh publik.

## **2.8 Kerangka Pemikiran**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, untuk menganalisa faktor layak berita portal berita antara biro Bengkulu. Dan berikut model kerangka pemikiran

### Model Kerangka Pemikiran



Gambar 2. Model kerangka pemikiran

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tipe Penelitian**

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat diperoleh atau dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara-cara lain dari kuantifikasi (Straus dkk, 1997). Bogdan dan Taylor (1975) seperti yang dituliskan kembali oleh Lexy J. Moleong (1989:3) mendefenisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Fokus kajian penelitian ini adalah menganalisis faktor layak berita yang diterbitkan portal berita ANTARA Bengkulu

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Oleh karena itu analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dapat dikonsultasikan menjadi hipotesis atau teori. (Sugiyono,2007:3).

#### **3.2 Informan Penelitian**

Penelitian ini memiliki dua macam informan yaitu informan pokok dan informan kunci. Informan pokok adalah wartawan LKBN ANTARA Bengkulu dan informan kuncinya adalah redaktur LKBN ANTARA Bengkulu. Alasan pemilihan informan pokok di atas karena kriteria objek penelitian sesuai dengan kebutuhan penelitian. Sedangkan alasan pemilihan informan kunci karena redaktur adalah orang yang memiliki peran besar dan menempati posisi strategis dalam penerbitan berita.



### 3.3 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menjadikan situs ANTARA Biro Bengkulu sebagai objek penelitian. Alasan penelitian menggunakan media ini adalah karena Kantor Berita ANTARA Bengkulu merupakan salah satu media *online* yang ada di Bengkulu yang merupakan cabang kantor berita nasional dan selalu menyuguhkan informasi yang cepat, akurat, bersentuhan langsung dengan masyarakat dan dibutuhkan oleh khalayak.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder.

- a. Data primer yaitu data yang diambil dari sumber utama yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Pengumpulan data ini diperoleh melalui :

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian, yaitu LKBN Antara Biro Bengkulu.

2. Wawancara mendalam

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab secara langsung kepada responden, dalam penelitian ini wawancara dapat juga diberi pengertian sebagai tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti dengan informasi yang dapat memberikan data yang mendukung penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara mendalam. Wawancara mendalam disebut juga wawancara tak berstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datannya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa

garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2007: 74). Wawancara mendalam memungkinkan pihak yang diwawancarai untuk mendefinisikan dirinya sendiri mengenai fenomena yang diteliti.

b. Data sekunder

Sementara data sekunder diperoleh melalui studi pustaka yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari, mendalami, dan mengutip teori-teori dari sejumlah literatur, baik buku, jurnal, atau karya tulis lainnya yang relevan dengan topik atau fokus penelitian ini.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis kualitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang membicarakan beberapa kemungkinan untuk memecahkan masalah aktual dengan jalan mengumpulkan data, menyusun klasifikasinya, menganalisis dan menginterpretasikannya. Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran suatu keadaan yang berlangsung saat sekarang, metode ini dilakukan dengan langkah-langkah : pengumpulan data, klasifikasi analisa dan membuat kesimpulan dengan tujuan untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif.

Sehubungan dengan penelitian ini maka metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana analisa pada faktor layak berita yang diterbitkan portal berita Antara Bengkulu.

### **3.6 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Ukuran kualitas sebuah riset terletak pada validitas data yang dikumpulkan selama riset. Pada riset kualitatif validitas terletak pada proses sewaktu riset turun ke lapangan mengumpulkan data dan sewaktu proses analisis-interpretatif data (Kriyantono, 2006:69-70). Mulyana mengatakan penelitian kualitatif adalah penelitian bersifat interpretatif

(menggunakan banyak penafsiran) yang melibatkan banyak metode, dalam menelaah penelitiannya. Penelitian ini disebut triangulasi, dimaksudkan agar peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti (Mulyana, 2007:5)

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis triangulasi, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. (Sugiyono, 2007:83)